

**RUTINITAS MEMBACA AL-QUR'AN DALAM ACARA  
MAJELIS MU'ALIMIL QUR'AN (MMQ): (KAJIAN LIVING  
QUR'AN DI TPQ AL-MUBARAK AJUNG JEMBER)**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Mohamad Pupung Waluyo Putro**

**NIM : U20191097**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**

**DESEMBER 2023**

**RUTINITAS MEMBACA AL-QUR'AN DALAM ACARA  
MAJELIS MU'ALIMIL QUR'AN (MMQ): (KAJIAN LIVING  
QUR'AN DI TPQ AL-MUBARAK AJUNG JEMBER)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSI NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Oleh :  
Mohamad Pupung Waluyo Putro  
NIM : U20191097

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
DESEMBER 2023**

**RUTINITAS MEMBACA AL-QUR'AN DALAM ACARA  
MAJELIS MUA'ALLIMIL QUR'AN (MMQ): (KAJIAN  
LIVING QUR'AN DI TPQ AL-MUBARAK AJUNG JEMBER)**

**SKRIPSI**


diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

Muhammad Pupung Waluyo Putro

NIM : U20191097

Disetujui Pembimbing



Abdullah Dardum, M. Th. I

NIP. 198707172019031006

**RUTINITAS MEMBACA AL-QUR'AN DALAM ACARA  
MAJELIS MUA'ALLIMIL QUR'AN (MMQ): (KAJIAN  
LIVING QUR'AN DI TPQ AL-MUBARAK AJUNG JEMBER)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir

Hari: Selasa

Tanggal: 19 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I  
NIP. 198408062019031004

M. Al-Qautsar Pratama, M.Hum  
NIP. 199404152020121005

Anggota :

1. Dr. H. Imam Bonjol Juhari, M.Si
2. Abdullah Dardum, M.Th.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag  
NIP. 197406062000031003

iv

## MOTTO

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ» (بخاري ٦٤٦٤) (مسلم ٢٨١٨).<sup>1</sup>

“Telah berbicara kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah, berbicara kepada kami Sulaiman, tentang Musa bin ‘Aqabah, tentang Abi Salamah bin Abdi ar-Rahman, dari ‘Aisyah bahwa Rasulullah saw bersabda: (amalan yang paling dicintai di sisi Allah adalah yang berkelanjutan meskipun sedikit jumlahnya)”. (HR. Bukhari no. 6464).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Ahmad bin Muhammad Syakir, “Shahih Bukhari al-Jami’ al-Musnid ash-Shahih al-Mukhtasor min umuri Rasulillah saw wa sunnatihi wa ayyamihi” (Mesir : Ad-Daar al-‘Amiyah, 2015), 948.

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT. Dengan segala keridhoan-Nya yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah (Sudaryatno), Ibu (Isnaini Dwi Rahmawati) yang telah mendidik dan membimbing penulis serta tidak lupa pula doa yang selalu diberikan supaya penulis bisa menjadi pribadi yang baik dan berguna untuk orang lain.
2. Kakak kandung (Mohamad Dimas Sasongko Putro), dan adek kembar saya (Martinta Dewi Septiana dan Martanti Dewi Septiani) yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni Zain, S. Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan motivasi dan banyaknya ilmu yang penulis peroleh.
3. Bapak Abdullah Dardum, M. Th.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak wawasan, serta membimbing penulis dengan penuh rasa sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora khususnya dosen pengampu mata kuliah penulis (Bapak Uun Yusufa, Bapak Maskud, Bapak Fitah Jamaluddin, Bapak Mustaqim, Ibu Zulfan, Ibu Aini dan yang lainnya) yang telah memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan, serta segenap staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang membantu kelancaran tugas akhir penulis dari segi administrasi
5. Kepada semua teman-teman teman program studi Ilmu Al Quran dan Tafsir 2 angkatan 2019, yang telah saling mensupport satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh teman seperjuangan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang bisa menjadi tempat bermain, bercanda, serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Ustad Ahmad Yusro sebagai Ketua TPQ Al-Mubarak Ajung Jember yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di TPQ Al-Mubarak.
8. Kepada Ustadz dan Ustadzah yang telah membantu penulis dalam melengkapi jawaban atau data yang diinginkan oleh penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis atas tersusunnya skripsi ini, semoga Allah membalas dan mengganti yang lebih dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

Jember, 29 November 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Penulis  
J E M B E R



## ABSTRAK

Pupung waluyo. 2023. *RUTINITAS MEMBACA AL-QUR'AN DALAM ACARA MAJELIS MU'ALIMIL QUR'AN (MMQ): (KAJIAN LIVING QUR'AN DI TPQ AL-MUBARAK AJUNG JEMBER)*.

**Kata kunci:** Al-Qur'an, MMQ, TPQ Al-Mubarak.

Interaksi masyarakat Dusun Gumuk Segawe Pancakarya Ajung dengan al-Qur'an sangat beragam, salah satunya adalah kegiatan membaca al-Qur'an dalam acara Majelis Mu'alimil Qur'an oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak. Pemahaman dan pemaknaan guru-guru TPQ Al-Mubarak terhadap nilai-nilai al-Qur'an, mereka tuangkan dalam sebuah kegiatan yang bernama Majelis Mu'alimil Qur'an atau MMQ. Tanpa disadari kegiatan tersebut sudah menjadi sebuah tradisi bagi guru-guru TPQ AL-Mubarak yang sangat sulit untuk ditinggalkan, dengan harapan agar kehidupan mereka selalu dekat dengan al-Qur'an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha mengungkapkan 3 poin penting diantaranya, 1) Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan rutinitas Majelis Mu'alimil Qur'an yang dilakukan oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak Ajung Jember ?, 2) Apa manfaat yang didapat oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak Ajung Jember setelah melaksanakan kegiatan rutinitas Majelis Mu'alimil Qur'an?, 3) Bagaimana pemaknaan kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an bagi guru-guru TPQ Al-Mubarak Ajung Jember ?.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai langkah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer, yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh terdiri dari buku, jurnal, skripsi, tesis dan website.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah, 1) Proses pelaksanaan kegiatan MMQ ini terdiri dari lima sesi acara, diantaranya: tawassul, tadārus al-Qur'an, *mutāla'ah* jilid, pembacaan gharib, dan pembacaan tajwid. 2) Adapun manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan rutinan tersebut beragam, diantaranya ada yang mengatakan bisa menjaga tali silaturahmi, ada juga yang berpendapat dapat memperbaiki bacaan guru-guru dan mengingat kembali materi ilmu yang sudah dipelajari. 3) Untuk pemaknaan kegiatan MMQ oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak terdapat tiga poin pemaknaan. Pertama makna obyektif, kedua makna ekspresif dan makna dokumenter.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman yang sesuai dengan buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022, sebagaimana berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S

ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	ه	ه	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

Untuk menunjukkan bunyi hidup xiiahasaxii (*madd*) caranya dengan memuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf a> (آ), i> (إِ), u> (أ). Semua nama arab dan istilah yang berasal dari xiiahasa arab ditulis sesuai kaidah transliterasi. Selain itu, kata dan istilah yang berasal dari xiiahasa asing juga harus ditulis miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam xiiahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian .....	26

C. Subyek Penelitian .....	27
D. Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Analisis Data .....	30
G. Keabsahan Data .....	31
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	33
1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Al-Mubarak .....	33
2. Profil Lembaga .....	34
3. Visi dan Misi .....	35
4. Struktur Organisasi .....	36
5. Jumlah Murid dan Guru .....	37
6. Sarana dan Prasarana .....	40
B. Praktek Kegiatan Rutinitas MMQ .....	41
C. Manfaat Setelah Mengikuti Kegiatan MMQ .....	54
D. Pemaknaan Kegiatan MMQ Oleh Guru-Guru TPQ Al-Mubarak .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>







# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang nilai kemukjizatannya paling tinggi. Kitab ini diturunkan kepada manusia mulia yang pernah ada di dunia yaitu Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril. Hingga saat ini al-Qur'an selalu diyakini sebagai acuan dasar umat Islam dalam kehidupan beragama. Di dalamnya terdapat berbagai macam keilmuan untuk keberlangsungan hidup masyarakat muslim diantaranya hukum-hukum syariat, perintah dan larangan, cerita kaum terdahulu beserta hikmahnya, sejarah, dan masih banyak lagi lainnya. Dan ini semua tidak bisa dijumpai di kitab suci lain.<sup>2</sup>

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" adalah nama yang sangat tepat yang dipilih Allah, karena tidak ada satu pun bacaan yang dapat menandingi al-Qur'anul karim, sehingga Allah memerintahkan umatnya untuk senantiasa membaca dan mengamalkannya untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>3</sup> Seperti yang tertera dalam surah al-'Alaq ayat 1-5 bahwa perintah atau wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah *iqra* (membaca).

---

<sup>2</sup> Mohamad Barmawi, "Penerapan Aya-Ayat Al-Qur'an Surat Pilihan Dalam Tradisi Rokot Rumah (Studi Living Qur'an di Lingkungan Kedawang Lor Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)", Jember, Maret 2018, 1. <http://digilib.uinkhas.ac.id/2497/1/7.%20Moh%20Barmawi.pdf>

<sup>3</sup> Ahmad Syarifuddin, "Mendidik Anak Membaca, menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an", (Jakarta: Gema Insani Pers,2004),17, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IjYOx5X3NegC&oi=fnd&pg=PA5&dq=perintah+membaca+alquran&ots=g1zCT79k23&sig=xYJdOk16px39RBs0I1jGYF62Y64&r edir\\_esc=y#v=onepage&q=perintah%20membaca%20al-quran&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IjYOx5X3NegC&oi=fnd&pg=PA5&dq=perintah+membaca+alquran&ots=g1zCT79k23&sig=xYJdOk16px39RBs0I1jGYF62Y64&r edir_esc=y#v=onepage&q=perintah%20membaca%20al-quran&f=false)

Membaca al-Qur'an sejatinya merupakan aktivitas yang wajib dilaksanakan bagi semua umat Islam, terlebih jika membacanya secara rutin. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut.<sup>4</sup>Pernyataan di atas ada benarnya dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi sebagai berikut:

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. ”(رواه الترمذی)

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu, Rasulullah saw. Bersabda, “Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu hasanah (kebaikan). Dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatnyanya. Aku tidak mengatakan bahwa alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”(HR. Tirmidzi)<sup>5</sup>

Jika dilihat dari keterangan hadis di atas, membaca al-Qur'an satu halaman saja kita sudah bisa mendapatkan berpuluh-puluh bahkan ratusan kebaikan, apabila membacanya dilakukan satu kali dalam sehari. Bagaimana jika kita melakukannya lima kali dalam sehari tentu lebih banyak lagi kebaikan yang kita dapatkan. Amalan itu akan terasa besar jika kita lakukan secara rutin tanpa

<sup>4</sup>Zakaria Ansoriy, Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa, OSF Preprints, Ponorogo:2021.

<sup>5</sup> Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, “Himpunan Fadhilah Amal”, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006), 24.

terputus dan Allah lebih menyukai suatu amalan yang sedikit tetapi berketetapan dibandingkan banyak tapi dilakukan saat itu saja.

Terdapat sebuah data hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an secara teratur dapat meningkatkan kinerja otak dan mempertajam daya ingat sampai 80% karena adanya tiga aktivitas yang dilakukan secara bersamaan yaitu melihat, mendengarkan, dan membaca. Selain membacanya mendapatkan pahala, juga dapat memberikan pengaruh besar lainnya yaitu bagi kehidupan jasmani dan rohani dengan bertambahnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.<sup>6</sup>

Seorang mukmin apabila ia membaca al-Qur'an maka ia mengharapkan pahala kebaikan dari Allah terlebih jika membacanya dilakukan secara terus menerus dan perlu diketahui bahwa orang yang seperti ini tidak akan pernah merugi, karena Allah telah menjelaskannya dalam surah Fatir ayat 29 yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
JEMBER

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.”

Sejak diturunkannya al-Qur'an pada empat belas abad yang lalu, terdapat berbagai macam upaya yang dilakukan oleh ummat Islam agar senantiasa dapat

<sup>6</sup> Ida Khaizah, “Pengaruh Rutinitas Membaca Al-Qur'an Ba'da Subuh dan Ba'da Magrib Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Masithoh Dayaan Sidorejo Kidul Kecamatan Tingkir Kota Salatiga”, (Thesis, UIN Salatiga:2011), 2.

berinteraksi dengan al-Qur'an dan mempraktekannya dalam kehidupan yang nyata, mulai dari mengimani isi dan kandungannya, membaca dan menghafal ayat-ayatnya, sampai pada tahapan ingin mengetahui maknanya (tafsir).<sup>7</sup>

Seperti halnya yang dilakukan oleh Rasulullah saw pada zaman dahulu untuk menyembuhkan penyakit yang menggunakan al-Qur'an sebagai perantaranya dengan cara membacakan salah satu surah atau penggalan ayat yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan tujuan penyakit yang ada bisa hilang dengan izin Allah. Praktek semacam ini lebih dikenal dengan istilah *ruqyah*.

Selain difungsikan sebagai bacaan untuk menyembuhkan orang yang sakit (*ruqyah*), umat muslim lainnya juga memfungsikan al-Quran sebagai hiasan dinding ornamen Masjid atau kaligrafi di rumah, menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai ketergantungan rezeki dan ada juga yang menjadikan al-Qur'an sebagai rutinitas dalam membacanya untuk mendapatkan pahala maupun hanya menenangkan spiritual hati saja.

Dilihat dari segi budaya, membaca al-Qur'an adalah merupakan suatu seni yang mampu menggugah dan memperhalus perasaan, mengetuk hati nurani orang-orang yang mendengarkannya. Lebih dari simfoni musik, membaca al-Qur'an itu dapat menggetarkan hati, membentuk jiwa menjadi tenang, menumbuhkan kesadaran tentang kekecilan dan kelemahan insani berhadapan dengan kebesaran dan kekuasaan ilahi. Semua itu kemudian akan menempa watak manusia menjadi baik, membentuk akhlak dan budi pekerti yang tinggi. Getaran ayat al-Qur'an

---

<sup>7</sup> Abdulloh Dardum dan Nurul Sa'adah, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur'an (TAUD SAQU) Jember:Kajian Living Qur'an", *Jurnal Kajian Perempuan dan Kesilaman*, Vol.14, April 2021, 60.

dapat menundukan hati yang kasar, merubah manusia yang ganas menjadi lembut.

Hal ini senada dengan firmanNya dalam surat al-Anfal ayat 2:

أَمَّا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ □ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal”.

Hasil interaksi manusia dengan al-Qur'an memunculkan sebuah kajian atau studi terhadap al-Qur'an yang mulanya studi tersebut terfokuskan hanya pada teksnya saja, namun kali ini muncullah istilah baru yang bernama "Living Qur'an". Istilah ini bermula dari fenomena "Qur'an in Everyday Life", yang artinya makna dan fungsi al-Qur'an yang rill dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim.<sup>8</sup>

Al-Qur'an diterima di Indonesia dalam dua konteks: konteks ketika digunakan pada zaman setelah nabi dan konteks yang disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat lokal. Salah satu contoh konteks al-Qur'an yang digunakan sejak zaman Nabi adalah penerimaan al-Qur'an oleh orang-orang zaman dahulu untuk tujuan tertentu, seperti Abdullah bin Mas'ud yang membaca surat al-Waqi'ah untuk mendapatkan rezeki yang murah. Selain itu, banyak orang di Indonesia saat ini yang mengamalkannya. Ini menunjukkan bahwa keutamaan al-Qur'an diakui oleh para sahabat dan orang-orang setelah mereka, yang kemudian menjadi pedoman bagi generasi berikutnya yang menerimanya. Selain menerima

<sup>8</sup> Afriadi Putra dan Muhammad Yasir, "Kajian al-Qur'an di Indonesia (Dari Studi Teks ke Living Qur'an)", *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, (Riau:2018),14.

konteks masa lalu, masyarakat Indonesia harus melihat keadaan saat ini dengan menerapkan strategi praktis yang sesuai dengan budayanya.<sup>9</sup>

Di Dusun Gumuk Segawe Desa Pancakarya Ajung sendiri terdapat berbagai model praktek pembacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat setempat, ada yang membaca al-Qur'an secara sendiri-sendiri dan juga ada pula yang membacanya bersama-sama dalam lingkup komunitas, contohnya dalam sebuah pengajian yang sudah ditetapkan harinya dalam satu minggu. Seperti yasinan yang dilakukan setiap Kamis malam Jum'at, tingkepan (slametan untuk ibu yang akan melahirkan anaknya dengan membaca surah Maryam jika perempuan dan surah Yusuf jika laki-laki), malam seninan (kegiatan ibu-ibu muslimat setempat untuk membaca surah yasin dan istighosah yang dilakukan setiap minggu malam setelah magrib) dan masih banyak lagi lainnya. Ada pula kegiatan pembacaan al-Qur'an yang dibaca secara keseluruhan dari awal surah al-Fatihah hingga an-Naas, adapun yang tergolong dalam kegiatan ini ialah MMQ (Majelis Mu'alimil Qur'an) dan *khatmul Qur'an* yang diadakan dalam momen tertentu.

Kegiatan MMQ atau Majelis Mu'alimil Qur'an yang dilakukan oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak Ajung Jember, merupakan fokus utama dari penelitian ini dan dirasa perlu untuk dikaji lebih dalam. Selain merupakan fenomena yang berbeda dan belum banyak yang mengetahuinya, pembacaan al-Qur'an yang dilakukan dirasa sudah cukup memenuhi syarat untuk dijadikan studi *living Qur'an*. Tanpa disadari kegiatan yang sudah berjalan rutin dari tahun 2017 hingga

<sup>9</sup> Mohammad Barmawi dan Nurun Najmatil Husna, "Tradisi Sarwe di Kedawung Lor, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Jember (Studi Living Qur'an), Jember, 2018, 2.

<http://digilib.uinkhas.ac.id/2492/1/2.%20Moh%20Barmawi%20%282018%29.pdf>

sekarang ini, nantinya penulis akan mendalami bagaimana praktek, manfaat serta pemaknaan dari kegiatan ini. Sehingga nantinya masyarakat luas dapat mengetahui resepsi fenomena sosial yang berkaitan dengan al-Qur'an dari berbagai komunitas Muslim.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan rutinitas Majelis Mu'alimil Qur'an yang dilakukan oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak Ajung Jember ?
2. Apa manfaat yang didapat oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak Ajung Jember setelah melaksanakan kegiatan rutinitas Majelis Mu'alimil Qur'an ?
3. Bagaimana pemaknaan kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an bagi guru-guru TPQ Al-Mubarak Ajung Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan rutinitas Majelis Mu'alimil Qur'an yang dilakukan oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak Ajung Jember.
2. Untuk mengetahui manfaat yang didapat oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak setelah melaksanakan kegiatan rutinitas Majelis Mu'alimil Qur'an.
3. Untuk mendeskripsikan makna penerapan kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an bagi guru-guru TPQ Al-Mubarak Ajung Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**



## 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya di bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan kajian *living Qur'an* serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan judul ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti mendapatkan wawasan baru terkait kajian *living Qur'an*. Dimana penelitian ini memberikan pemahaman terhadap peneliti, bahwa al-Qur'an tidak hanya dikaji melalui sudut pandang tekstualitas, namun juga dapat dikaji melalui sudut kontekstual yang memahami al-Qur'an melalui suatu budaya masyarakat.

### b) Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan supaya bisa membantu masyarakat pada umumnya, dan guru-guru TPQ Al-Mubarak khususnya lebih mengenal kajian *living Qur'an* yang mana al-Qur'an hidup dan dimaknai dalam kegiatan masyarakat.

### c) Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Semoga dengan tersusunnya penelitian ini dapat memberikan tambahan literature bacaan kepada pihak kampus dan terlebih untuk mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang kajian *living Qur'an*.



## E. Definisi Istilah

Ada beberapa kata atau istilah yang perlu diperdalam lagi maknanya supaya kita dapat mengetahui makna dari kata tersebut:

### 1. Rutinan

Rutinan adalah bentuk kata baku dari kalimat rutin, apabila dilihat artinya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah.<sup>10</sup> Jika melihat dalam bentuk nyata rutinan dapat diartikan dengan kegiatan yang dilakukan secara rutin yang mana kegiatan tersebut terlaksana secara teratur dan tidak berubah.

### 2. MMQ

Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ) adalah sebutan atau istilah yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan oleh guru-guru TPQ Qiraati yang berada di seluruh Indonesia. Kegiatan MMQ yang akan diteliti merupakan MMQ yang ada di lembaga, dan kegiatan ini diadakan secara rutin oleh Guru-guru TPQ Al-Mubarak dua kali dalam sebulan. Untuk pelaksanaannya sendiri dilaksanakan di kediaman Guru-guru atau dengan cara anjarsana dimulai setelah solat Magrib hingga selesai.

### 3. Kajian Living Qur'an

Studi *living Qur'an*, yaitu kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial agama yang terkait dengan kehadiran al-Qur'an

<sup>10</sup> Rutin. 2016. pada KBBI daring, diambil 11 September 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rutin>

di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari situ akan terlihat respon sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidupkan al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan<sup>11</sup>.

#### 4. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Mubarak

TPQ adalah singkatan dari Taman Pendidikan Qur'an. sebuah tempat pendidikan untuk mendidik anak-anak dalam mempelajari al-Qur'an dari yang paling mendasar sampai tingkatan yang tertinggi. Taman Pendidikan Qur'an Al-Mubarak sebuah lembaga pendidikan yang di naungi oleh Yayasan Al-Mubarak, terletak di jl. Arjuna Dusun Gumuk Segawe Desa Pancakarya Kecamatan Ajung, Jember.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini mencakup tiga bahasan pokok utama, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Dari ketiga bahasan pokok utama nantinya akan dibagi lagi menjadi lima sub bab yang sistematis, yang terdiri dari:

Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari sub bab konteks penelitian, fokus, tujuan, dan manfaat dari penelitian serta definis istilah dan sistematika penelitian.. Tujuan dari bab ini adalah membahas pokok permasalahan yang akan peneliti lakukan penelitian.

Bab 2 Kajian Pustaka, di dalamnya terdiri dua bahasan, yaitu kajian kepustakaan atau penelitian terdahulu dan kajian teroi. Penelitian terdahulu berfungsi untuk membedakan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang

<sup>11</sup>Afriadi Putra dan Muhammad Yasir, "Kajian al-Qur'an di Indonesia (Dari Studi Teks ke Living Qur'an)"<sup>17</sup>.

akan ada. Untuk kajian terori berfungsi sebagai membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang ada.

Bab 3 Metode Penelitian, Bab ini membahas berbagai teknik yang akan digunakan selama penelitian. Ini termasuk metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab 4 Penyajian Data dan Analisis Data, pada bab ini terbagi menjadi empat sub judul, pertama yaitu gambaran obyek penelitian dari lembaga TPQ Al-Mubarak, kedua praktik kegiatan rutinitas MMQ, ketiga manfaat yang didapat setelah melaksanakan MMQ, dan keempat adalah pemaknaan MMQ bagi guru-guru TPQ Al-Mubarak Ajung Jember yang dianalisis menggunakan teori sosiologi Karl Manheim.

Bab 5 Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta saran yang ditujukan untuk peneliti

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Berikut penulis tampilkan beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang baru sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Mohammad Zakaria Drajat, mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan judul, "*Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Untuk Tenaga Dalam di Perguruan Tenaga Dalam Karomah Asmaul Husna, Desa Sidopekso, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo*". Poin permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apa saja ayat-ayat yang dibaca untuk tenaga dalam di perguruan Karomah Asmaul Husna?. 2) Bagaimana praktek pembacaan ayat-ayat al-Qur'an untuk tenaga dalam di perguruan Karomah Asmaul Husna?. 3) Bagaimana makna objektif dan ekspresif pembacaan ayat-ayat al-Qur'an di perguruan tenaga dalam Karomah Asmaul Husna?.

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan teori tindakan sosial Max Weber. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah, 1) ayat-ayat yang dibaca untuk tenaga dalam di perguruan Karomah Asmaul Husna adalah ayat-ayat yang berisi atau mendukung makna keesaan Allah seperti ayat kursi, ayat surat al-A'raf,

ayat surat al-Kahfi dan beberapa ayat yang tercantum di dalam penelitian ini. 2) praktek pembacaan ayat-ayat al-Qur'an untuk tenaga dalam di perguruan tenaga dalam Karomah Asmaul Husna adalah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dilakukan setelah sholat isya', dalam prosesi pembacaan ini diperkenankan terlebih dahulu berwudhu bagi yang batal kesuciannya. Prsoesi ini dipimpin langsung oleh Gus Ali selaku pimpinan perguruan dengan cara jamaah hanya mengikuti apa yang dilantunkan oleh Gus Ali selama prosesi berjalan.3) makna objektif dan ekspresif dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an perguruan tenaga dalam Karomah Asmaul Husna, tidak sedikit dari mereka yang memahami bagaimana mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an. Disisi lain ada juga yang menganggap bahwa pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tenaga dalam hanya sebagai rutinitas untuk meneguhkan dan membersihkan hati bukan amalan untuk tenaga dalam<sup>12</sup>.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Faizatul Husna mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berjudul "*Pengobatan Menggunakan Ayat-ayat Asy-Syifa' (Studi Living Qur'an pada Pengobatan Orang Kesurupan di PP Al-Amien Perenduan Sumenep)*". Fokus penelitian ini ada dua yang pertama, bagaimana praktik pengobatan terhadap orang kesurupan dengan menggunakan ayat-ayat Asy-Syifa' di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep? Yang kedua adalah bagaimana

---

<sup>12</sup> Mohammad Zakaria Drajad, "Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Untuk Tenaga Dalam di Perguruan Tenaga Dalam Karomah Asmaul Husna, Desa Sidopekso, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo". (Skripsi, UIN KHAS Jember:2021).

pemahaman pelaku yang mengobati terhadap ayat-ayat Asy-Syifa' dalam al-Qur'an yang dijadikan media pengobatan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan sosiologis<sup>13</sup>.

*Ketiga*, skripsi Nurur Robi'ah Al-Adawiyah mahaiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam yang menuliskan skripsinya dengan judul “*Pelaksanaan Kegiatan Lembaga Program Dewasa Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Masjid al-Muthohhirin Wuluhan Jember*”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan lembaga program dewasa Qiraati dalam meningkatkan bacaan calon guru Qiraati (2) mengetahui manfaat atau kelebihan diadakannya lembaga program dewasa bagi calon guru Qiraati (3) mengeksplorasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses berlangsungnya kegiatan lembaga program dewasa Qiraati.<sup>14</sup>

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Ifadatul Ais, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “*Studi Living Qur'an Tentang*

---

<sup>13</sup> Faizatul Husna, “Pengobatan Menggunakan Ayat-ayat Asy-Syifa' (Studi Living Qur'an pada Pengobatan Orang Kesurupan di PP Al-Amien Prenduan Sumenep)”, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021).

<sup>14</sup> Nurur Rabi'ah Al-Adawiyah, “Pelaksanaan Kegiatan Lembaga Program Dewasa Qiraati Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Masjid al-Muthohhirin Wuluhan Jember”, (Skripsi, UIN Malang:2022).

*Pemaknaan Masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Atas Pembacaan Al-Qur'an Di Dalam Tradisi Pelet Kandhung*". Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang kemudian dianalisis menggunakan cara deskripsi eksplanasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu, 1) Proses tradisi *pelet kandhung* Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terdapat beberapa rangkaian kegiatan dengan mengkolaborasikan adat dengan keislaman seperti pembacaan al-Qur'an dan ritual siraman. 2) Masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat memaknai pelaksanaan tradisi *pelet kandhung* sebagai bentuk rasa syukur, memohon perlindungan dan doa, serta menjaga tradisi. 3) Sedangkan pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan di dalam tradisi *pelet kandhung* adalah sebagai bentuk *tafa'ul* kepada para nabi dan bentuk ikhtiar demi mengharap keberkahan dari al-Qur'an agar anak yang lahir menjadi anak yang sholeh dan sholehah.<sup>15</sup>

*Kelima*, skripsi oleh Nikmah Hidayati Harahap mahasiswi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2017 dengan judul "*Dampak Rutinitas Membaca Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan)*". Penelitian ini merupakan jenis dari penelitian lapangan dengan

---

<sup>15</sup> Ifadatul Ais, "Studi Living Qur'an Tentang Pemaknaan Masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Atas Pembacaan Al-Qur'an Di Dalam Tradisi Pelet Kandhung", Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.



menggunakan metode angket, wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam mengumpulkan data-datanya. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui rutinitas membaca terhadap santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yang fokus penelitiannya terdiri dari dua: 1) Bagaimana bacaan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar secara rutin?, 2) Apa dampak yang dirasakan oleh santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan setelah membaca al-Qur'an secara rutin?.<sup>16</sup>

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mohamad Zakaria Drajad, 2021, <i>Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Untuk Tenaga Dalam Di Perguruan Tenaga Dalam Karomah Asmaul Husna, Desa Sidopekso, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. (Studi Living Qur'an)</i> . Mahasiwa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.	Persamaan dari kedua penelitian ini ialah mengkaji living quran yang mana al-Qur'an dibaca dalam sebuah kegiatan.	Obyek dari penelitian terdahulu adalah perguruan tenaga dalam karomah asmaul husna dan obyek penelitian yang sekarang adalah guru-guru TPQ Al-Mubarak Ajung Jember.
2.	Faizatul Husna, 2021, <i>Pengobatan Menggunakan Ayat-ayat Asy-Syifa' (Studi Living Qur'an Pada Pengobatan Orang Kesurupan di PP Al-Amien Prenduan Sumenep)</i> .	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah mengkaji tentang living qur'an.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan ayat al-Qur'an untuk alat pengobatan orang kesurupan dan penelitian ini al-Qur'an

<sup>16</sup> Nikmah Hidayati Harahap, "Dampak Rutinitas Membaca Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: 2017).



	Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.		dibaca dalam kegiatan rutin.
3.	Nurur Rabi'ah Al-Adawiyah, 2019, "Pelaksanaan Kegiatan Lembaga Program Dewasa Qiraati Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Masjid al-Muthohhirin Wuluhan Jember",	Melakukan penelitian di Taman Pendidikan Qur'an yang menggunakan metode Qira'ati.	Penelitian terdahulu ialah untuk seleksi calon Guru TPQ yang menggunakan metode Qira'ati.
4.	Ifadatul Ais, 2023, <i>Studi Living Qur'an Tentang Pemaknaan Masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Atas Pembacaan Al-Qur'an Di Dalam Tradisi Pelet Kandhung</i> . Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah mengkaji tentang living Qur'an.	Perbedaan yang terdapat dari kedua penelitian ini adalah lokasi penelitian. Adapun penelitian terdahulu bertempat di Kecamatan Kalisat Jember dan penelitian ini bertempat di Kecamatan Ajung Jember.
5.	Nikmah Hidayati Harahap, 2017, "Dampak Rutinitas Membaca Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan).	Sama-sama meneliti tentang rutinitas membaca al-Qur'an.	Obyek dari penelitian terdahulu ialah para santri sedangkan penelitian yang akan datang ialah para Guru di TPQ Al-Mubarak.

## B. Kajian Teori

### 1. Living Qur'an

*Living Qur'an* adalah sebuah metode baru dalam mengkaji al-Qur'an dan tafsir di Indonesia pada akhir-akhir ini. Kajian *living Qur'an* sendiri lebih menekankan pada bagaimana al-Qur'an dimaknai dan dipahami serta diterapkan oleh masyarakat Muslim pada suatu daerah tertentu dengan

sebuah hasil berupa tradisi. Pemahaman masyarakat Muslim pada konteks ini sudah tentu keluar dari pemahaman al-Qur'an yang secara tekstual dan penafsiran. Akan tetapi pada konteks ini masyarakat lebih menekankan pada sebuah fadillah/keutamaan an bagi kepentingan praktis kehidupan umat secara keseharian.<sup>17</sup>

Studi *living Qur'an* merupakan suatu hal yang relatif baru dalam kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir kontemporer. Ini belum pernah terjadi dalam tradisi ilmu al-Qur'an klasik, yang lebih berfokus pada wilayah teks daripada respons masyarakat terhadap teks itu sendiri. Kajian ini mulai populer di Indonesia pada tahun 2006 tepatnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta oleh beberapa pegiat di bidang studi Islam. Sahiron Syamsuddin yang merupakan penulis buku *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, dinobatkan sebagai salah satu pengagas kemunculan kajian *living Qur'an* ini.<sup>18</sup>

Fenomena *living Qur'an* juga bisa dikatakan sebagai Qur'anisasi kehidupan, artinya memasukkan al-Qur'an sebagaimana al-Qur'an tersebut dipahami kedalam semua aspek kehidupan manusia, atau menjadikan kehidupan manusia sebagai suatu arena untuk mewujudnya al-Qur'an di bumi.<sup>19</sup> *Living Qur'an* yang dimaksud adalah bagaimana al-Qur'an disikapi dan direspon oleh masyarakat muslim di dalam realitas kehidupan

---

<sup>17</sup> Muhammad Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Alqur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 5.

<sup>18</sup> Safrudin Edi Wibowo, "Geliat Pesantren Tahfiz al-Qur'an di Kabupaten Jember", (Jember: IAIN Jember Press) 2015, 21-22.

<sup>19</sup> Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an," *El-Afkar*, Vol.6, (Juli-Desember 2017), 88.

menurut konteks budaya dan pergaulan social. Dalam konteks kajian *living Qur'an*, manusia memperlakukan dan mempelajari al-Qur'an sebagai sebuah kitab yang berisi petunjuk.<sup>20</sup>

Sejarah mencatat Nabi Muhammad dan para sahabat pernah melakukan praktik ruqyah yaitu mengobati dirinya sendiri dan juga orang lain yang menderita sakit dengan membacakan ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an. Hal ini didasarkan atas sebuah shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Sahih Bukhari. Dari Aisyah Radhiyallahu 'anha berkata, bahwa Nabi Muhammad pernah membaca surah al-Falaq dan surah an-Nass ketika beliau sedang sakit sebelum wafatnya.

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa sahabat Nabi Muhammad saw pernah mengobati seseorang yang tersengat hewan berbisa dengan membaca al-Fatihah. Dari beberapa keterangan riwayat hadits di atas, menunjukkan bahwa praktik interaksi umat Islam dengan al-Qur'an terjadi bahkan sejak masa awal Islam, di mana Nabi Muhammad masih hadir di tengah-tengah umat, tidak sebatas pada pemahaman teks semata, tetapi sudah menyentuh aspek di luar teks.

Praktik-praktik semacam ini dalam bentuknya yang paling sederhana pada dasarnya sudah sama tuanya dengan usia al-Qur'an itu sendiri. Namun pada periode yang cukup panjang praktik-praktik di atas belum menjadi obyek kajian penelitian al-Qur'an. Baru pada penggal sejarah

---

<sup>20</sup> Ahmad Farhan, 89.

studi al-Qur'an kajian tentang praktek-praktek ini diinisiasikan kedalam wilayah studi al-Qur'an oleh para pemerhati studi al-Qur'an kontemporer.<sup>21</sup>

*Living Qur'an* merupakan sebuah bentuk penelitian terhadap peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehadiran al-Qur'an. *Living Qur'an* dimaksudkan bukan bagaimana individu memahami al-Qur'an secara tafsir, namun bagaimana al-Qur'an itu disikapi dan direspon dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial.<sup>22</sup>

Kata *living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yakni, "living" yang diartikan sebagai hidup, "Qur'an" ialah kitab suci yang diturunkan untuk ummat Islam. Sehingga apabila digabungkan akan menghasilkan arti atau makna "al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat".<sup>23</sup>

Istilah *living Qur'an* pada hakekatnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Dengan kata lain memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi

---

<sup>21</sup> Muhammad Mansur, "Living Quran dalam Lintasan sejarah studi Alquran",8.

<sup>22</sup> Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an", dalam Syahiron Syamsuddin (ed) "Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis", (Yogyakarta:Teras, 2007), 49.

<sup>23</sup> Didi Junaedi, "Living Qur'an:Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol.4 (Cirebon:2015), 172.

berlandaskan anggapan adanya keutamaan dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.<sup>24</sup>

Hingga saat ini fenomena *living Qur'an* sudah berkembang dan banyak sekali berbagai bentuk dan model praktik resepsi serta respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an. Banyaknya bentuk dan model pembacaan al-Qur'an yang terjadi melahirkan beberapa orientasi, diantaranya pemahaman dan pendalaman maknanya, ada juga yang hanya sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual, atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada pula model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis, atau terapi pengobatan dan sebagainya.

Berikut beberapa contoh *living Qur'an* yang masih berkembang di kehidupan masyarakat hingga saat ini:

- a. Dibacanya al-Qur'an secara rutin serta diajarkan di tempat-tempat ibadah seperti Masjid dan Langgar/Musholla.
- b. Banyaknya orang yang menghafal al-Qur'an, baik secara keseluruhan atau sebagian, tetapi ada juga orang yang hanya menghafal beberapa ayat atau surat untuk dibaca saat shalat atau dalam acara tertentu.
- c. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam acara-acara tertentu yang terkait dengan peristiwa tertentu, terutama dalam acara hajatan atau

---

<sup>24</sup> M Mansyur, "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an", dalam Syahiron Syamsuddin (ed.), "Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis", (Yogyakarta:Teras, 2007), 5.

peringatan hari besar Islam oleh qori atau orang yang ahli membaca al-Qur'an secara tartil atau tilawah.

- d. Dibacanya al-Qur'an saat seseorang meninggal atau yang lebih dikenal dengan tradisi tahlilan dan semacamnya.
- e. Penggunaan ayat-ayat tertentu dari beberapa bagian al-Qur'an yang digunakan sebagai jimat. Mereka menggunakannya sebagai perlindungan dan tameng untuk melindungi mereka dari bala' dan melindungi mereka dari serangan dari musuh dan makhluk jahat lainnya.
- f. Digunakan oleh praktisi atau terapis untuk mengurangi dampak negatif dari gangguan jiwa dan masalah lainnya selama praktik ruqyah dan metode penyembuhan alternatif lainnya.<sup>25</sup>

Apapun model pembacaannya, jelas kehadiran al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respons dan peradaban yang sangat kaya. Dari ragam model kajian *living Qur'an* yang telah disebutkan di atas maka, model kajian *living Qur'an* yang peneliti dalam kali ini termasuk model kajian *living Qur'an* yang pertama yaitu, al-Qur'an yang dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah (Langgar/Musholla dan Masjid).

Selanjutnya, hal yang dicari dalam penelitian *living Qur'an* bukan merupakan kebenaran yang dinilai lewat al-Qur'an atau menghakimi

---

<sup>25</sup> Miftahul Huda, Tradisi Khotmul Qur'an (Studi Living Qur'an Pemaknaan Khotmul Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo), Skripsi:IAIN Ponorogo 2020, 31-32.



kelompok keagamaan dalam islam, melainkan mengedepankan penelitian tentang sebuah tradisi yang menggejala di masyarakat dilihat melalui perspektif kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan kajian *living Qur'an* pada kegiatan rutin membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh guru-guru di TPQ al-Mubarak Ajung Jember.

## 2. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim

Untuk memudahkan proses penelitiannya peneliti akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan milik Karl Manheim. Karl Manheim adalah seorang sosiolog lahir pada tanggal 27 Maret 1893 di Budapest ibu kota Negara Hongaria, berasal dari keturunan keluarga Yahudi. Ayahnya keturunan Hongaria sedangkan ibunya Jerman.<sup>26</sup> Ia mengenyam pendidikan di Universita Budapest serta di Berlin, Paris dan Heidelberg. Ia kemudian meraih gelar doktor dalam bidang filsafat ketika menjalani pendidikan di Universitas Budapest. Kehidupannya aktifnya ia jalani pada paruh pertama abad kedua puluh, pada masa kegelapan Eropa Modern.

Ia mulai meninggalkan tanah kelahirannya pada tahun 1919 berpindah ke Austria sebelum melakukan emigran pertamanya di Jerman. Pada saat emigran nya di Jerman ia merasa tidak terlalu sulit dibandingkan emigran keduanya di Inggris, dikarenakan ibunya yang masih memiliki keturunan sebagai orang Jerman dan juga ia pernah belajar di Berlin. Faktor inilah yang membuatnya mudah beradaptasi dengan budaya di Jerman.

---

<sup>26</sup> Hamka, Sosiologi Pengetahuan:Telaah Atas Pemikiran Karl Manheim, *Journal of Pedagogy*, Vol.3, 2020, 77.

Karl Mannheim memiliki empat kajian utama salah satunya ialah sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan merupakan pemikiran Mannheim yang paling berpengaruh dan menjiwai karya-karyanya yang lain. Prinsip dasar sosiologi pengetahuan dari Karl Manheim adalah bahwa tidak ada cara berfikir yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasikan. Ide-ide harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang memprodukan dan menyatakannya dalam kehidupan yang mereka mainkan. Manheim menambahkan bahwa pengetahuan masyarakat berbeda-beda antara satu dengan yang lain karena memiliki karakteristik yang spesifik serta historik yang membentuknya. Tugas dari sosiologi pengetahuan adalah mengungkap apa yang dianggap sebagai pengetahuan dalam masyarakat dan bagaimana pengetahuan itu dikembangkan, dialihkan, dan dipelihara dalam berbagai situasi sosial dalam masyarakat tersebut.<sup>27</sup>

Dalam sosiologi pengetahuan milik Karl Manheim tindakan manusia terbentuk atas dua dimensi yaitu, perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Sehingga dalam memahami suatu tindakan sosial maka harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Manheim mengartikan makna perilaku suatu tindakan sosial menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Makna obyektif, makna asli atau makna dasar yang ditunjukkan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung.

---

<sup>27</sup> A.M. Susilo Pradoko, Teori-Teori Realitas Dalam Kajian Musik, *Imaji* Vol. 2, (Februari 2004), 54



- b. Makna ekspresif, yaitu makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan) secara langsung.
- c. Makna dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi yang tidak diketahui oleh pelaku, sehingga pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek diekspresikan menunjukkan kepada budaya secara menyeluruh.

Penelitian ini mendeskripsikan makna obyektif, yaitu makna asli atau makna dasar yang melatar belakangi kegiatan rutinitas membaca al-Qur'an dalam acara MMQ di Ajung, kemudian makna ekspresif, yaitu makna yang ditunjukkan secara langsung oleh Ustad atau Ustadzah dalam acara MMQ, dan yang terakhir makna dokumenter, yaitu makna yang tersembunyi yang tidak diketahui oleh Ustad atau Ustadzah dalam acara MMQ.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memudahkan langkah-langkah peneliti melakukan penelitian serta mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian terbagi menjadi dua yakni metode kuantitatif dan metode kualitatif. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dirasa efektif dan sesuai dengan objek kajian yang penulis teliti yakni berusaha mendalami dan mendeskripsikan data-data yang akan dikumpulkan mengenai kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an.

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini ialah *field research* (penelitian lapangan), dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menyaksikan penelitian itu dilakukan. Tujuan dari penelitian lapangan salah satunya adalah untuk mempermudah peneliti memecahkan permasalahan dengan cara mengamati dan terlibat secara langsung kegiatan yang ada.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di sebuah lembaga pembelajaran al-Qur'an atau yang lebih dikenal oleh masyarakat luas adalah TPQ. TPQ adalah singkatan dari Taman Pendidikan Qur'an, yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an atau mengaji. Pada kesempatan kali ini peneliti akan melakukan penelitian di TPQ Al-Mubarak yang lokasinya berada di Jl. Arjuna, dusun Gumuk Segawe, Desa Pancakarya, Kecamatan Ajung,

Kabupaten Jember. Lembaga pembelajaran ini menggunakan metode Qiraati untuk mengajar murid-muridnya

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti yang akan melakukan penelitian terhadap Guru-guru TPQ Al-Mubarak Ajung Jember. Adapun obyek penelitian yang nantinya menjadi sumber penelitian ialah Ustadz dan Ustadzah TPQ Al-Mubarak Ajung dengan jumlah total kurang lebih empat puluh tiga.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini mempunyai dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut peneliti akan menjelaskan data yang di dapatkan dari kedua sumber tersebut.

#### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Dalam penelitian ini observasi langsung ke lapangan dan juga wawancara merupakan langkah yang akan peneliti lakukan guna mendapatkan sumber data primer terhadap beberapa asatidz dan asatidzah TPQ Al-Mubarak Ajung.

#### **b. Sumber data sekunder**

Adapun sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media

perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dari penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber rujukan dari buku, jurnal dan beberapa karya ilmiah lainnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ada banyak cara untuk mendapatkan sumber data yang diinginkan oleh seorang peneliti, dalam hal ini peneliti akan menggunakan tiga cara dalam memperoleh datanya, diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi atau yang dikenal dengan teknik triangulasi. Berikut penjelasannya:

#### **a. Observasi**

Pengamatan suatu objek atau fenomena untuk memahaminya, mencari jawaban, atau mencari buktinya selama beberapa waktu secara sistematis dikenal sebagai observasi. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dengan melihat objek yang diteliti secara langsung. Pada penelitian ini, penulis telah melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak dalam acara Majelis Mu'alimil Qur'an selama dua kali.

Observasi yang pertama terjadi pada hari jum'at tanggal 6 Oktober 2023 yang bertepatan di kediaman Ustadzah Nurhayati. Pada kesempatan ini penulis gunakan untuk mengenal dan mengetahui secara mendasar terkait kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an yang dilakukan rutin oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak selama dua minggu sekali. Pada observasi yang kedua tepatnya

pada hari jum'at 20 Oktober 2023, penulis mulai menggali data yang diperlukan dengan cara mengamati dan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait poin-poin yang masih awam.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang berkumpul untuk mendapatkan informasi dan ide melalui tanya jawab untuk memahami topik tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat dilihat atau diperoleh dengan cara lain.

Dalam teknik mendapatkan data yang kedua ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan secara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>28</sup>

Pada teknik ini, penulis melakukan wawancara kepada tiga orang yang berbeda, pertama penulis melakukan wawancara kepada ketua TPQ Al-Mubarak yaitu Ustadz Ahmad Yusro. Kedua wawancara kepada Ustadz Mastur Zain, Salman Al-Farisi dan Aditya Candra sebagai informan laki-laki. Dan yang terakhir wawancara kepada 8 Ustadzah sebagai informan perempuan, diantaranya Ustadzah Wiwin Erfina, Fanggi Rewanda, Uniq Tri Utami, Fitri Ariani, Cici Paradhita, Aqila Yumna Ashilia, Lisa

---

<sup>28</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol.5, Januari-Juni 2009, 6.

Pravianti, dan Ustadzah Dini Firnani. Penulis melakukan sesi wawancara ini terhitung mulai dari 6 Oktober hingga 1 September 2023.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi membantu menjawab seputar permasalahan yang ada bila kedua teknik yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara masih belum bisa menjawab permasalahan dalam penelitian dengan kuat. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu yang berupa tulisan, gambar, atau karya besar seseorang. Pada penelitian ini penulis lebih sering menggunakan kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan dari kegiatan MMQ ini. Contohnya ketika penulis melakukan observasi, wawancara dan mengambil beberapa buku pedoman yang digunakan oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak dalam kegiatan MMQ, maka penulis memfoto sebagai bukti bahwa pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

**F. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian dengan menggunakan tehnik Miles dan Hubermans.<sup>29</sup> Dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Display data

Display data adalah proses penampilan data dari hasil proses reduksi yang sebelumnya telah dilakukan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c) Kesimpulan.

Setelah mendapatkan kedua aspek tersebut, maka langkah selanjutnya merupakan kesimpulan. Kesimpulan menampilkan intisari pembahasan.

---

<sup>29</sup>Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD, (Bandung : CV. Alfabeta 2013), 246.

## **G. Keabsahan Data**

Untuk mengetahui suatu data valid atau tidak maka perlu di adakannya uji keabsahan terhadap data tersebut, maka peneliti akan menyajikan beberapa tahapan untuk menguji keabsahan data tersebut di antaranya :

### **a. Perpanjangan pengamatan**

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan maka peneliti tidak hanya sekali atau dua kali untuk melakukan pengamatan melainkan berulang-ulang guna mendapatkan data yang valid. Dengan perpanjangan pengamatan maka jarak atau hubungan antara peneliti dan narasumber semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi dan akan melahirkan data yang valid.

### **b. Meningkatkan ketekunan**

Meningkatkan ketekunan dapat diartikan, bahwa peneliti harus melaukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan terstruktur.





## BAB IV

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat TPQ Al-Mubarak

Di sebuah desa yang letaknya tidak jauh dari perkotaan terdapat sebuah lembaga pembelajaran mengajar dan belajar al-Qur'an atau yang dikenal dengan sebutan TPQ. Letak TPQ tersebut tepatnya berada di Jl.Arjuna Dusun Gumuk Segawe Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Jember yang bernama TPQ Al-Mubarak.

Mulanya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Mubarak ini dirintis oleh bagian takmir masjid Al-Mubarak itu sendiri dan didukung oleh penduduk sekitar. Sehingga terbentuklah lembaga pembelajaran mengajar sekaligus belajar al-Qur'an di Dusun Gumuk Segawe yang bernama TPQ Al-Mubarak pada tanggal 8 Desember tahun 2004 berdasarkan kerjasama antara bagian takmir masjid Al-Mubarak dan penduduk sekitar. Pada awal berdirinya terdapat 86 santri dengan rentang usia antara 5 tahun sampai 11 tahun, dengan jumlah Guru atau Asatidz sebanyak 12 orang termasuk sesepuh sekaligus tokoh masyarakat Dusun Gumuk Segawe, yaitu Bapak Wajizan Azizi.

Sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang bermetodekan Qiraati, setiap guru harus memiliki sertifikat yang jelas tentang kemampuan untuk menyampaikan ilmu al-Qur'an mereka kepada para muridnya. Sehingga dari jumlah total guru 12 orang tersebut, mereka harus mengikuti kegiatan peningkatan kualitas standar bacaan atau

metodologi pembelajaran al-Qur'an kepada Ustad Dhofir Sodiaz sebagai penanggung jawab yang berada di tingkat kecamatan Ajung kurang lebih selama 6 bulan, dan pada akhirnya mereka dinyatakan lulus semua.

Melihat antusiasme masyarakat dan keinginan para asatidz untuk mengajarkan al-Qur'an, dalam waktu 2,5 tahun sejak berdirinya TPQ Al-Mubarak, 7 santri dinyatakan lulus. Sehingga pada tahun 2006, diadakanlah khotmil Qur'an & imtihan pertama TPQ. Setelah Khotmil Qur'an & Imtihan Santri pertama kali dilaksanakan, kesadaran dan kepercayaan orang tua terhadap pendidikan al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak meningkat. Sejak saat itu, orang tua ramai-ramai mendaftarkan putra putrinya untuk belajar al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak. Sampai saat ini, tercatat ada 198 santri, 43 guru, dan 6 calon guru yang masih belajar meningkatkan kemampuan membaca al-

Qur'an.<sup>30</sup>

## 2. Profil Lembaga

Nomor Induk TPQ	: 01.09.05.007
Nama Lembaga	: TPQ Al-Mubarak
Tanggal Berdiri	: 08 Desember 2004
Alamat	: Jl. Arjuna Dusun Gumuk Segawe
Kelurahan	: Pancakarya
Kecamatan	: Ajung

---

<sup>30</sup> Wawancara penulis dengan Ustadz Ahmad Yusro, Jember, 21 November 2023.

Kabupaten : Jember  
Provinsi : Jawa Timur  
Letak Geografis : Dataran Rendah  
Kode Pos : 68175

### 3. Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan sesuatu hal yang wajib adanya pada sebuah organisasi karena dengan adanya dua hal ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut mempunyai tujuan dan arah kedepannya.

Berikut visi dan misi dari lembaga TPQ Al-Mubarak:

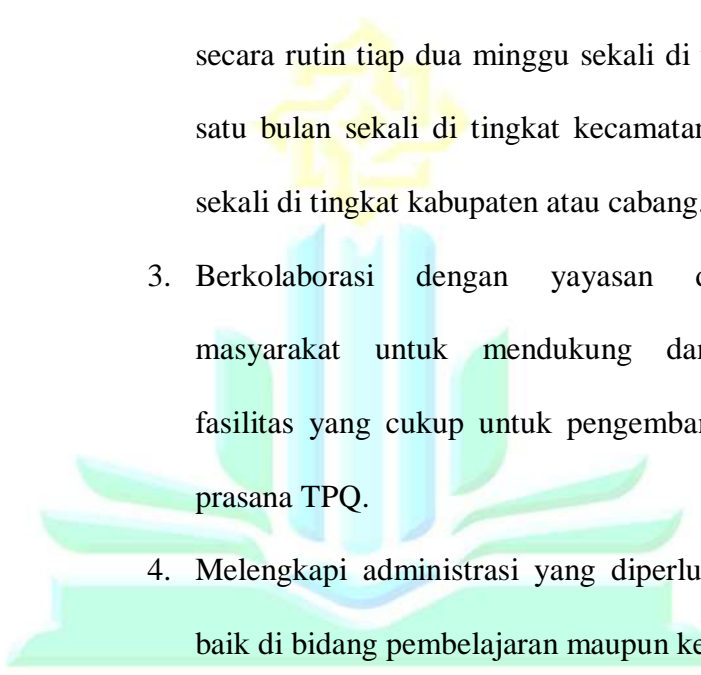
#### a. Visi

Visi adalah kumpulan kata yang mencakup cita-cita, tujuan, nilai, dan masa depan. Visi juga merupakan tujuan kerja organisasi. Dalam hal ini peneliti akan mencantumkan visi dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
lembaga TPQ Al-Muabarak yang mempunyai visi terwujudnya santri yang dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan fasih sesuai dengan kaedah tajwid serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Misi

Misi adalah penjabaran dari suatu visi dan menjelaskan bagaimana organisasi akan mencapainya. Misi menguraikan pekerjaan, aktivitas, dan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam jangka pendek atau menengah. Berikut peneliti akan cantumkan misi dari TPQ Al-Mubarak:

- 
1. Melaksanakan pembelajaran baca al-Qur'an dengan cara yang efisien, efektif, dan menyenangkan.
  2. Melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang dirangkai dalam bentuk kegiatan membaca al-Qur'an secara rutin tiap dua minggu sekali di tingkat lembaga, satu bulan sekali di tingkat kecamatan dan tiga bulan sekali di tingkat kabupaten atau cabang.
  3. Berkolaborasi dengan yayasan dan komunitas masyarakat untuk mendukung dan menyediakan fasilitas yang cukup untuk pengembangan sarana dan prasana TPQ.
  4. Melengkapi administrasi yang diperlukan dalam TPQ baik di bidang pembelajaran maupun kelembagaan.
  5. Meningkatkan kesejahteraan guru dan staf sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan profesionalisme dan disiplin.

#### 4. Struktur Organisasi

Setiap mutu lembaga baik itu lembaga formal maupun non formal pasti memiliki struktur yang jelas sebab dalam struktur tersebut tertera adanya hubungan, jabatan kewajiban, tanggung jawab dan hak masing-masing individu dalam melaksanakan suatu kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Sama halnya dengan pendidikan, dimana tujuan dibentuknya struktur organisasi dalam suatu lembaga pendidikan adalah

untuk mempermudah mengetahui suatu kewajiban dan hak masing-masing. Dengan demikian antara satu dengan lainnya akan mampu saling melengkapi dan mencapai tujuan. Struktur organisasi tersebut sebagai berikut:

- a) Kepala TPQ : Ahmad Yusro, S.Pd.I
- b) Wakil Kepala : Wiwin Erfina Mila. S, S.Pd.
- c) Bendahara : Indamah Wati
- d) Wakil Bendahara : Fifin Magfiroh
- e) Sekretaris : Indah Puji Lestari, S.Pd
- f) Wakil Sekretaris : Fanggy Rewanda
- g) Tata Usaha : Ahmad Hoirul Anwar

#### 5. Jumlah Murid dan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua lembaga TPQ Al-Mubarak, diperoleh data jumlah murid dan guru yang aktif menjadi murid dan tenaga pengajar di TPQ Al-Mubarak per bulan November tahun 2023, sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Murid TPQ Al-Mubarak**

No	Kelas	Jumlah
1	Jilid 1a	10
2	Jilid 1b	5
3	Jilid 1c	4
4	Jilid 2a	10

5	Jilid 2b	10
6	Jilid 3a	10
7	Jilid 3b	16
8	Jilid 4a	14
9	Jilid 4b	13
10	Jilid 5a	10
11	Jilid 5b	8
12	Al-Qur'an	26
13	Ghraib	15
14	Tajwid	28
15	Finishing	19
Total Jumlah		198

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Tabel 1.3**  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

**Data Guru TPQ Al-Mubarak**

No	Nama	Ustad/Ustadzah	Kelas Ampuan	Domisili
1.	Ahmad Yusro	Ustad	Kepala TPQ	Pancakarya, Ajung
2.	Khoirul Anwar	Ustad	Jilid 4a	Pancakrya, Ajung
3.	Aditya Candra	Ustad	Jilid 4b	Pakem, Ajung
4.	Salman Al-Farisi	Ustad	Jilid 5a	Pancakrya, Ajung
5.	Abdus Syukur	Ustad	Jilid 5b	Pancakarya, Ajung
6.	Nur Hasan	Ustad	Jilid 5b	Pancakarya, Ajung
7.	Mastur Zain	Ustad	Gharib	Pancakrya, Ajung



8.	M. Itmamul Wafa	Ustad	Al-Quran	Pancakrya, Ajung
9.	Ita Fajarwati	Ustadzah	Jilid 1a	Pancakarya, Ajung
10.	Isnaini Dwi. R	Ustadzah	Jilid 1a	Pancakrya, Ajung
11.	Indahma Wati	Ustadzah	Jilid 1b	Pancakarya, Ajung
12.	Zabela Ega Juwita	Ustadzah	Jilid 1c	Kaliwates
13.	Dwi Wahyuni	Ustadzah	Jilid 2b	Pancakarya, Ajung
14.	Dinda Oktamia	Ustadzah	Jilid 2b	Pancakrya, Ajung
15.	Unik Tri Utami	Ustadzah	Jilid 2b	Mangli
16.	Elisa Pravianti	Ustadzah	Jilid 2b	Pancakarya, Ajung
17.	Fitriatul. M	Ustadzah	Jilid 2b	Pancakarya, Ajung
18.	Indah Puji Lestari	Ustadzah	Jilid 3a	Pancakarya, Ajung
19.	Nur Indayani	Ustadzah	Jilid 3a	Pancakarya, Ajung
20.	Cevi Afrilah	Ustadzah	Jilid 3b	Pancakrya, Ajung
21.	Siti Habibatus. Z	Ustadzah	Jilid 3b	Pancakarya, Ajung
22.	Bunati	Ustadzah	Jilid 3b	Pancakarya, Ajung
23.	Ismatur Rofiul.M	Ustadzah	Jilid 3b	Rambipuji
24.	Nur Aini	Ustadzah	Jilid 4a	Pancakarya, Ajung
25.	Shofy Erina. S	Ustadzah	Jilid 4a	Pancakarya, Ajung
26.	Yumna Aqila	Ustadzah	Jilid 4b	Pancakarya, Ajung
27.	Dian Sinati. B.P	Ustadzah	Jilid 4b	Pancakarya, Ajung
28.	Siti Fatonah	Ustadzah	Jilid 5a	Pancakarya, Ajung
29.	Wiwin Rizky. A	Ustadzah	Al-Quran	Pancakarya, Ajung

30.	Wardatul Hasanah	Ustadzah	Al-Quran	Pancakarya, Ajung
31.	Manisem	Ustadzah	Al-Quran	Pancakarya, Ajung
32.	Faizatul. M	Ustadzah	Gharib	Pancakarya, Ajung
33.	Siti Royani	Ustadzah	Gharib	Pancakarya, Ajung
34.	Ria Harmonis	Ustadzah	Tajwid	Pancakarya, Ajung
35.	Cici Paradhita	Ustadzah	Tajwid	Klompangan, Ajung
36.	Siti Fatimatul. I	Ustadzah	Tajwid	Pancakarya, Ajung
37.	Yuyun Indayani	Ustadzah	Tajwid	Pancakarya, Ajung
38.	Nur Hayati	Ustadzah	Tajwid	Pancakarya, Ajung
39.	Fitri Adriani	Ustadzah	Finishing	Pancakarya, Ajung
40.	Fanggy Rewanda	Ustadzah	Finishing	Pancakarya, Ajung
41.	Sofiyatur Rohmah	Ustadzah	Finishing	Pancakarya, Ajung
42.	Jamilatus. S	Ustadzah	Finishing	Pancakarya, Ajung
43.	Wiwin Erfina. M	Ustadzah	Finishing	Pancakarya, Ajung

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang tentunya dibutuhkan oleh setiap lembaga untuk mendukung kegiatan dari lembaga tersebut. Di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung, ada beberapa sarana dan prasarana yang tersedia yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Berikut fasilitas sarana dan prasana yang digunakan:

**Tabel 1.4**  
**Sarana dan Prasarana TPQ Al-Mubarak**

No.	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	1 Set Komputer	1	Baik
2.	Meja Belajar Guru	23	Baik
3.	Alat Praga Guru	23	Baik
4.	Gedung Lembaga	2	Baik
5.	Ruang Kelas	23	Baik
6.	Ruang Kantor Guru	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Gudang	1	Baik
9.	Kamar Mandi	5	Baik
10.	Tempat Parkir	2	Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**B. Praktik Kegiatan Rutinitas MMQ**

MMQ merupakan kepanjangan dari Majelis Mu'alimil Qur'an. Kegiatan ini dipelopori oleh salah satu metode pembelajaran al-Qur'an paling tua yang ada di Indonesia, yaitu metode Qiraati. Metode Qiraati ini didirikan pada tahun 1963 oleh Kyai Dachlan Salim Zarkasyi yang bertempat di Semarang sebagai pusatnya.

Kegiatan MMQ atau Majelis Mu'alimil Qur'an ini terbagi menjadi 5 bagian, diantaranya:

- a. MMQ lembaga, MMQ ini dilaksanakan oleh setiap lembaga pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan metode Qiraati diseluruh Indonesia. MMQ lembaga ini dilaksanakan dua kali dalam sebulan dengan sistem anjongsana atau bergiliran dari satu rumah ke rumah guru yang lain dan wajib dihadiri oleh semua guru yang berstatus tenaga pengajar di lembaga tersebut.
- b. MMQ Korcam, MMQ ini dilaksanakan ditingkat kecamatan dari setiap daerah yang dihadiri oleh ketua lembaga serta guru finishing sebagai perwakilan. MMQ ini dilaksanakan satu bulan sekali secara rutin.
- c. MMQ Korcab, MMQ ini dilaksanakan ditingkat kabupaten atau kota diseluruh Indonesia yang dihadiri oleh semua guru dari setiap lembaga yang ada di kota atau kabupaten tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan rutin tiga bulan sekali dengan ketentuan lembaga yang dipilih pada kegiatan MMQ sebelumnya untuk menjadi tuan rumah pada kegiatan MMQ selanjutnya.
- d. MMQ Silanas (Silaturahmi Nasional), dilaksanakan di tingkat Nasional yang dihadiri oleh ketua dari setiap kota atau kabupaten, dilaksanakan rutin satu tahun sekali bertempat di Qiraati pusat yang berada di kota Semarang.
- e. MMQ Haramain, MMQ yang dilaksanakan di dua kota tanah suci yaitu Makkah dan Madinah yang dibalut dengan ibadah umrah sekaligus melaksanakan kegiatan MMQ. Kegiatan ini sifatnya

tidak wajib untuk diikuti, namun apabila ingin mengikutinya diharuskan untuk mendaftar dengan cara menabung dan disetorkan pada kegiatan MMQ korcab yang nantinya korcab menyetorkan data beserta administrasi tersebut. Adapun penanggung jawab dari kegiatan MMQ Haramain ini adalah Qiraati pusat dan program ini dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun sekali.<sup>31</sup>

Adapun kegiatan rutinitas MMQ yang akan peneliti bahas ialah MMQ yang dilaksanakan di tingkat lembaga yang rutin dilaksanakan dua kali dalam satu bulan yang bertempat di TPQ Al-Mubarak Ajung Jember. Kegiatan rutinan yang dilaksanakan oleh TPQ Al-Mubarak ini dilaksanakan dengan cara anjangsana atau menjadikan masing-masing guru menjadi tuan rumah secara bergilir dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan rutin dua pekan sekali. Teknis pelaksanaan kegiatan MMQ yang diselenggarakan di TPQ Al-Mubarak ini dilakukan dengan cara membuat *halaqah* atau duduk melingkar yang dibagi menjadi tiga bagian: pertama, untuk guru laki-laki, kedua, untuk guru perempuan, dan yang ketiga, untuk guru perempuan yang berhalangan atau haid.

Salah satu alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian mendalam dari kegiatan rutinan Majelis Mu'alimil Qur'an yang diadakan di TPQ Al-Mubarak ini adalah karena lamanya waktu yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan rutinan ini., terhitung kegiatan rutinan MMQ yang diselenggarakan di TPQ Al-Mubarak terlaksana

---

<sup>31</sup> Wawancara penulis dengan Ustadzah Wiwin Erfina Mila. S, Jember 25 Oktober 2023.

kurang lebih dua jam terhitung setelah sholat magrib pukul 18.15 sampai pukul 20.15. Berikut adalah susunan acara MMQ yang diadakan di TPQ Al-Mubarak Ajung sebagai berikut:

- a) Tawassul.
- b) Tadarrus Al-Qur'an, penguraian hukum tajwid dan diakhiri membaca doa sesudah membaca al-Qur'an.
- c) Mutholaah Jilid.
- d) Pembacaan Gharib.
- e) Pembacaan Tajwid.

Dalam mengawali rentetan kegiatan di atas, para asatidz mengawalinya dengan bertawassul. Tawassul sendiri adalah salah satu amalan yang tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara berdoa melalui wasilah atau perantara yang dibenarkan dalam ajaran islam.<sup>32</sup> Dalam kegiatan rutin MMQ ini para asatidz bertawassul dengan tujuan supaya mendapat ridha serta manfaat atas terlaksananya kegiatan rutin ini. Adapun pembacaan doa tawassul tersebut ditujukan kepada:

- 1) Ditujukan kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah kepada Ummatnya.
- 2) Ditujukan kepada alm. KH. Dahlan Salim Zarkasyi, selaku pendiri metode Qiraati.

---

<sup>32</sup> Wawancara penulis dengan Ustadz Ahmad Yusro, Jember 21 November 2023.

- 3) Ditujukan kepada seluruh santriwan dan santriwati beserta asatid dan asatidzah TPQ Al-Mubarak.
- 4) Ditujukan kepada seluruh murid dan guru TK IT Al-Mubarak serta SD Islam Al-Jambary yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Mubarak.

Setelah melantunkan tawassul, sesi selanjutnya adalah *tadārus* atau membaca al-Qur'an bersama-sama oleh semua guru yang hadir dan dipimpin langsung oleh ketua lembaga TPQ Al-Mubarak. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, praktik pembacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak pada acara Majelis Mu'alimil Qur'an atau MMQ ialah membaca al-Qur'an secara keseluruhan. Yang dimaksud secara keseluruhan ialah mereka membaca al-Qur'an secara lengkap tanpa adanya pengkhususan suatu surat atau ayat tertentu, melainkan membacanya dari awal surah al-Fatihah hingga surah an-Nas dengan cara melanjutkan bacaan al-Qur'an pada pertemuan yang sebelumnya dan tidak ada batasan bacaan minimal atau maksimal ketika membacanya pada kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an ini. Adapun surah yang dibaca pada kegiatan rutin MMQ di TPQ Al-Mubarak per tanggal 6 Oktober 2023 ialah surah Asy-Syua'ra dari ayat 184-227 yang dipimpin langsung oleh Ust. Ahmad Yusro selaku ketua lembaga TPQ Al-Mubarak Ajung.<sup>33</sup> Sedangkan pada observasi kedua ayat yang dibaca ialah surah an-

---

<sup>33</sup> Observasi penulis di kediaman Ustadzah Nur Hayati, Jember 6 Oktober 2023.



Naml dari ayat 29 sampai ayat 50 untuk *tadārus* al-Qur'an dan ayat 51 sampai ayat 60 untuk penguraian hukum tajwid.<sup>34</sup>

Pada kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an yang dilaksanakan rutin oleh Guru-guru TPQ Al-Mubarak ini tentunya bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban, melainkan juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan cara membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk macam ibadah yang disyar'i'atkan oleh agama islam karena dengan melantunkan ayat-ayat al-Qur'an seseorang bisa menerima ganjaran pahala yang tak terhingga jumlahnya. Namun fenomena pembacaan al-Qur'an yang terdapat pada kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an ini tidak seperti pembacaan al-Qur'an pada umumnya yang ada di masyarakat. Umumnya kita menjumpai kegiatan yang melakukan pembacaan al-Qur'an di kalangan masyarakat mereka memfokuskan pembacaannya pada sebuah surah atau ayat tertentu, seperti kegiatan tahlilan atau yasinan yang memfokuskan bacaan al-Qur'an nya pada surah yasin saja, kemudian pembacaan al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren seperti pembacaan surah al-Wāqi'ah, al-Mulk, ar-Rahman dan masih banyak lagi lainnya. Adapun pembacaan al-Qur'an pada kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an ini mereka membaca al-Qur'an secara keseluruhan tanpa mengkhususkan surat atau ayat tertentu.

Teknis pelaksanaan *tadārus* atau membaca al-Qur'an pada kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an ini ialah dengan membentuk *halaqah* atau

---

<sup>34</sup> Observasi penulis di kediaman Ustadzah Wiwin Rizky, Jember 20 Oktober 2023.

duduk melingkar yang terbagi menjadi dua bagian, satu untuk bagian para asatidz dan satu bagian lainnya untuk para asatidzah. Karena hukum mengikuti kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an ini ialah wajib, maka untuk Ustadzah yang datang bulan atau haid mereka membentuk *halaqah* tersendiri memisah dari golongan Asatidzah lainnya dan bisa bergabung kembali ketika sesi *tadārus* atau membaca al-Qur'an telah usai.

Adapun untuk Asatidzah yang sedang datang bulan atau haid sesi tadarrus atau membaca al-Qur'an digantikan dengan sesi kegiatan muṭāla'ah jilid. Kegiatan muthola'ah jilid yang dilakukan adalah sama halnya dengan tadarrus al-Qur'an, mereka membaca buku jilid melanjutkan dari pertemuan sebelumnya, namun terdapat batasan untuk kegiatan muṭāla'ah jilid yang dilakukan oleh Asatidzah yang sedang haid yakni membaca satu buku jilid qiraati secara penuh di setiap pertemuannya dari lima buku jilid qiraati yang ada dan dipimpin oleh salah satu Ustadzah yang paling senior diantara yang lainnya.



## **Gambar 2.1** **Halaqah Asatidzah Haid<sup>35</sup>**

Setelah menyelesaikan pembacaan al-Qur'an secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan penguraian hukum tajwid. Kenapa harus menguraikan bacaan nya dengan hukum tajwid ? inilah alasan kenapa MMQ berbeda dengan kegiatan membaca al-Qur'an yang ada di masyarakat lainnya. Ketika kegiatan pembacaan al-Qur'an telah usai mereka pada umumnya akan melanjutkan ke tahapan selanjutnya tanpa menguraikan hukum bacaan tajwid dari bacaan yang telah dibaca sebelumnya, berbeda dengan MMQ yang menguraikan terlebih dahulu hukum tajwid dari bacaan yang dibaca sebelumnya.<sup>36</sup>

Adapun teknis pelaksanaannya adalah Ustad Ahmad Yusro selaku ketua lembaga TPQ Al-Mubarak sekaligus pemimpin dalam acara kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an nantinya yang akan menunjuk salah satu Ustadz atau Ustadzah untuk menguraikan hukum tajwid yang tertera dalam ayat yang dibacakan oleh beliau. Untuk ayat yang diuraikan ialah melanjutkan dari bacaan al-Qur'an yang dilakukan bersama-sama pada sesi *tadārus* atau membaca al-Qur'an tadi. Adapun ayat yang diurai pada kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an per tanggal 6 Oktober 2023 ialah surah An-Naml ayat 1-28.

---

<sup>35</sup> Hasil observasi menunjukkan bahwa Ustadzah yang berhalangan ketika sesi pelaksanaan tadarus al-Qur'an duduknya terpisah dengan yang lainnya dan membuat halaqah sendiri dan mengganti sesi tadarus al-Qur'an dengan sesi mutala'ah jilid, Jember 6 Oktober 2023.

<sup>36</sup> Wawancara penulis dengan Ustadz Mastur Zain, Jember 25 Oktober 2023.

Penguraian hukum bacaan tajwid ini memiliki tujuan yakni mengingatkan kembali pengetahuan dasar seputar ilmu tajwid dan membenarkan apabila ada yang salah dan disinilah letak perbedaan pembacaan al-Qur'an yang ada di MMQ dan masyarakat pada umumnya, seperti yang disampaikan oleh Ustad Mastur Zain dalam sesi wawancara dengan peneliti, menurutnya kegiatan pembacaan al-Qur'an pada acara Majelis Mu'alimil Qur'an atau MMQ setelah membaca bagian dari ayat atau surah dalam al-Qur'an, mereka tidak hanya sekedar membacanya tetapi melanjutkannya dengan menggali hukum tajwid, sifatnya, beserta *makhārijul* hurufnya.<sup>37</sup>

Setelah selesai melaksanakan sesi kedua yaitu *tadārus* disertai penguraian hukum tajwid, kemudian sesi ini ditutup dengan membaca doa sesudah tadarrus al-Qur'an yang bunyinya sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ. واجعله لي إماماً ونوراً وهدى ورحمة. اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ وَعَلَّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ. وارزُقني تلاوته آناء الليل وأطراف النهار. واجعله لي حجة يارب العالمين اللَّهُمَّ اجعل القرآن لنا في الدنيا قريناً وفي القبر مؤنساً وفي القيامة شفيعاً وعلى الصراط نوراً وإلى الجنة رفيقاً ومن النار سترًا وحجاً—أباً وإلى الخيرات دليلاً وإماماً بفضلك وجودك وكرمك يا أكرم الأكرمين ويا أرحم الراحمين

Artinya: “Ya Allah, rahmatilah aku dengan al-Qur'an, dan jadikanlah ia (al-Qur'an) bagiku cahaya, petunjuk, serta rahmat. Ya Allah, ingatkanlah apa yang telah aku lupa dan ajarkan kepadaku apa yang tidak aku ketahui darinya, anugerahkanlah padaku kesempatan membacanya pada sebagian malam dan siang, jadikanlah ia *hujjah* yang kuat bagiku

<sup>37</sup> Wawancara penulis dengan Ustadz Mastur Zain, Jember 25 Oktober 2023.

wahai Tuhan seru sekalian alam. Ya Allah jadikanlah al-Qur'an sebagai pendamping kami di dunia, di kubur sebagai teman bermanja, pada hari kiamat sebagai penolong, ketika di titian menjadi penyuluh, ketika di surga sebagai pendamping, ketika di neraka sebagai penghadang dan dinding dan ketika dalam kebaikan jadikanlah al-Qur'an sebagai panduan dan ikutan, dengan limpahan karunia, kemurahan, dan kemuliaanmu wahai dzat yang paling dermawan dan penyayang”.



**Gambar 2.2**

### **Doa Sesudah *Tadārus* Al-Qur'an**

Setelah menyelesaikan sesi *tadārus* atau membaca al-Qur'an serta menguraikan hukum bacaan tajwid, para asatidz diberikan waktu untuk istirahat kurang lebih lima belas menit oleh Ustad Ahmad Yusro selaku pemimpin kegiatan MMQ yang nantinya dilanjutkan kegiatan selanjutnya, yaitu *muṭāla'ah* jilid.

*Muṭāla'ah* jilid ialah membaca buku jilid Qiraati bersama-sama yang dipimpin oleh bagian guru finishing. Total buku jilid Qiraati yang digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar di TPQ Al-Mubarak berjumlah lima jilid. Adapun buku jilid yang dibaca ialah melanjutkan dari pertemuan sebelumnya. *Muṭāla'ah* jilid ini tujuannya untuk mengetahui kualitas bacaan guru-guru terhadap buku jilid Qiraati yang nantinya akan diajarkan kepada santri dan juga untuk merefresh bacaan jilid para

asatidz/dzah yang tidak mengajar kelas jilid atau mereka yang mengajar di kelas gharib, tajwid, dan yang lainnya.

Teknis pelaksanaan *muṭāla'ah* jilid ini pertama-tama guru yang menjadi komando mengawali bacaannya, setelah selesai memberikan contoh kemudian diikuti oleh semua guru, praktek ini dilakukan berulang-ulang kiranya guru yang memimpin tadi merasa sudah cukup dan telah habis sesi dari *muṭāla'ah* jilid. Selanjutnya masih pada sesi *muṭāla'ah* jilid, guru yang memimpin nantinya akan menunjuk salah satu guru yang dikiranya bacaannya kurang atau lemah untuk mengikuti atau menirukan bacaan yang akan di baca oleh guru tersebut. Sesi kedua ini tidak membutuhkan waktu lama karena guru komando tidak menunjuk semua guru melainkan hanya beberapa saja.



**Gambar 2.3**

**Buku *Muṭāla'ah* Jilid<sup>38</sup>**

Setelah melaksanakan *muṭāla'ah* jilid, para asatidz melanjutkan ke sesi terakhir dari kegiatan rutinan ini yaitu pembacaan gharib. Materi

<sup>38</sup> Salah satu diantara lima buku jilid pedoman yang digunakan dalam mengajar santri serta digunakan dalam kegiatan MMQ di TPQ Al-Mubarak Ajung Jember.



gharib sendiri di TPQ Al-Mubarak diajarkan kepada santri atau murid yang telah menyelesaikan dua tahap, tahapan pertama yakni lulus kelas jilid yang mana terbagi dalam lima kelas jilid dan harus lulus di setiap kelasnya. Kemudian tahapan yang kedua adalah kelas al-Qur'an. Para santri diharapkan lulus dan hatam sebelum naik ke kelas gharib.

Gharib sendiri adalah materi yang diajarkan kepada santri untuk mengetahui istilah-istilah asing yang ada di dalam al-Qur'an supaya nantinya bacaan al-Qur'annya benar dan terhindar dari kesalahan. Ada lima macam jenis bacaan yang dikategorikan sebagai bacaan gharib atau bacaan yang asing, tersembunyi atau samar, diantaranya *imālah*, *isymam*, *naql*, *tashil*, dan *ibdal*.

Adapun teknis pembacaan gharib pada kegiatan MMQ ini ialah guru yang mengajar di kelas gharib yang akan memimpin pada sesi ini dengan cara guru tersebut membacakan contoh yang ada di baris pertama di setiap halaman yang ada di buku panduan gharib kemudian para guru mengikuti bacaan tersebut dan selanjutnya para guru membaca di garis bawahnya secara bersama-sama tanpa arahan guru pemimpin di awal tadi. Cara tersebut dilakukan terus menerus dengan durasi kurang lebih lima belas menit lamanya. Setelah melaksanakan beberapa rangkaian atau sesi yang telah disebutkan diatas, kegiatan MMQ ini kemudian ditutup atau diakhiri dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh salah satu Ustadz yang kemudian dilanjut dengan ramah tamah dan selesailah rangkaian



kegiatan MMQ dari awal hingga akhir yang dilaksanakan secara rutin dua kali dalam satu bulan.



**Gambar 2.4**  
**Buku Panduan Gharib<sup>39</sup>**

### **C. Manfaat Setelah Mengikuti Kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an**

Setelah peneliti melakukan aktivitas wawancara dengan beberapa informan dari pelaku kegiatan rutin MMQ yaitu para guru TPQ Al-Mubarak, peneliti mendapati banyaknya jenis atau macam manfaat yang disampaikan oleh para guru dalam wawancaranya, sehingga dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan poin inti dari manfaat apa saja yang yang diperoleh oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak seusai melaksanakan kegiatan rutin membaca al-Qur'an bersama-sama dalam acara Majelis Mua'allimil Qur'an atau MMQ, diantaranya:

1. Menjalin tali silaturahmi sesama guru.
2. Dapat membuat hati menjadi tenang dan tentram.

<sup>39</sup> Buku materi gharib yang digunakan guru TPQ Al-Mubarak dalam mengajar sekaligus dalam kegiatan MMQ.

3. Dapat memperbaiki bacaan al-Qur'an dan bacaan jilid para asatidz sesuai metode Qiraati.
4. Mengingat kembali materi yang didapatkan seperti materi ilmu tajwid dan gharib.
5. Dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada, baik permasalahan internal dan eksternal.

Dari banyaknya jenis manfaat yang didapatkan oleh guru-guru setelah melaksanakan kegiatan MMQ, peneliti akan mencantumkan poin-poin tersebut. Pendapat pertama disampaikan oleh Ustadzah Fanggi Rewanda, yang berkaitan dengan poin pertama menurutnya:

“Kegiatan MMQ ini memberikan manfaat tentunya kepada Ustadz dan Ustadzah yang mengikuti kegiatan ini. Salah satu manfaat yang saya dapatkan adalah tali silaturahmi tetap terjaga dan tidak terputus sesama guru baik MMQ yang diselenggarakan di tingkat lembaga ataupun ditingkat korcam. Karena dengan adanya MMQ ini dapat mempertemukan kembali para guru selain di jam belajar mengajar yang tentunya tidak bisa bermuwajahah dengan lama”.<sup>40</sup>

Penyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Fanggy rewanda selaras dengan sebuah hadis yang disabdakan oleh Rasulullah saw dalam hadisnya mengenai anjuran bagi Ummat muslim agar saling menjaga hubungan dengan baik sesama muslim yang lainnya, karena dengan menjaga hubungan baik sesama manusia maka pintu rezekinya akan dilapangkan dan umurnya dipanjangkan. Karena sejatinya manusia tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Sebaliknya

---

<sup>40</sup> Wawancara penulis dengan Ustadzah Fanggy Rewanda, Jember 29 Oktober 2023.

jika manusia memutuskan tali hubungan dengan manusia yang lain, maka akan ditimpakan padanya permasalahan yang datang dalam kehidupannya.

Pendapat yang diutarakan oleh Ustadzah Fanggy rupanya terdapat kemiripan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ustadzah Lisa Pravianti, yang telah peneliti wawancarai setelah melaksanakan kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an. Menurutnya manfaat yang didapat setelah mengikuti kegiatan rutin MMQ adalah:

“Manfaat yang saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan Majelis Mua'allimil Qur' ini ialah komunikasi antar Ustadz atau Ustadzah tetap terjaga satu sama lain. Baik MMQ yang dilaksanakan di tingkat lembaga atau bahkan di tingkat kabupaten. Karena menurut saya dalam sebuah lembaga atau organisasi hal yang terpenting adalah menjaga komunikasi dengan baik sesama anggota lembaga atau organisasi tersebut.”<sup>41</sup>

Poin kedua mengenai manfaat yang didapat setelah melaksanakan kegiatan MMQ adalah membuat hati menjadi tenang dan tentram. Berikut peneliti akan cantumkan pendapat yang disampaikan oleh Ustadz Mastur Zain. Beliau menjelaskan pendapatnya secara gamblang dan jelas serta tidak lupa beliau mengingat kembali ucapan yang pernah disampaikan Gus Bunyamin kepadanya ketika sowan ke Qiraati pusat yang berada di kota Semarang. Gus Bunyamin sendiri merupakan putra dari pendiri metode Qiraati yaitu KH Dahlan Salim Zarkasyi. Berikut pendapat Ustadz Mastur Zain:

---

<sup>41</sup> Wawancara penulis dengan Ustadzah Lisa Pravianti, Jember 27 Oktober 2023.

“Menurut saya manfaat yang saya dapatkan setelah melaksanakan rutinan MMQ adalah pikiran, hati dan jiwa menjadi tenang. Karena dengan mengikuti kegiatan ini secara tidak langsung kita diingatkan untuk terus membaca al-Qur’an. Selain ketenangan hati dan jiwa yang didapat, membaca al-Qur’an juga dapat memecahkan masalah yang kita miliki seperti dawuh yang dikatakan oleh Gus Bunyamin, Perbanyaklah deres atau membaca al-Qur’an, untuk guru laki-laki dianjurkan membaca dua juz dalam sehari dan satu juz untuk guru perempuan. Karena dengan semakin banyak kita membaca kalamullah, semakin banyak pula barokah yang didapat dan apa yang kita inginkan cepat terwujud.”<sup>42</sup>

Pada nyatanya, tujuan seseorang membaca ayat suci al-Qur’an ialah untuk kembali mengingat Allah sebagai tuhan yang telah menciptakan dunia dan se-isinya. Dan dengan mengingat Allah lah hati seseorang dapat menjadi lebih tenang dan tentram. Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur’an yang artinya berbunyi sebagai berikut:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”(Ar-Ra’ad:28).

Kemudian beranjak ke poin ketiga mengenai manfaat yang didapat oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak setelah melaksanakan kegiatan MMQ.

Berikut peneliti cantumkan pendapat dari Ustadzah Cici Paraditha:

“Setelah saya mengikuti kegiatan rutinan Majelis Mu’alimil Qur’an, saya merasakan adanya manfaat yang mungkin bisa dikatan sepele atau biasa saja. Manfaat tersebut adalah, dengan mengikuti rutinan ini saya merasakan bacaan saya baik itu al-Qur’an ataupun bacaan jilid dapat diawasi dan dikoreksi apakah sesuai dengan metodologi Qiraati atau tidak. Memang hal ini sepele atau biasa saja tapi bagi saya berharga sekali karena kegiatan MMQ ini adalah cerminan bacaan murid, ketika membaca

---

<sup>42</sup> Wawancara penulis dengan Ustadz Mastur Zain, Jember 25 Oktober 2023.

huruf atau ayat yang berharakat fathah, maka mulut harus dibuka, ketika membaca huruf yang berharakatkan kasrah, maka membacanya dengan cara meringis, begitu pula dengan contoh bacaan yang lainnya yang sesuai dengan metodologi Qiraati.”<sup>43</sup>

Poin selanjutnya dari manfaat mengikuti MMQ adalah dapat merefresh kembali pengetahuan seputar ilmu tajwid dan gharib. Ilmu tajwid sendiri adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Maka selayaknya manusia yang ingin membaca al-Qur’an hendaknya dia juga mempelajari ilmu tajwid supaya bacaannya baik dan benar.

Ustadzah Lisa Pravianti berpendapat bahwa manfaat yang saya rasakan dan saya dapatkan setelah melaksanakan kegiatan Majelis Mua’allimil Qur’an adalah memberikan solusi dari permasalahan yang saya miliki serta dapat mengingat kembali materi pembelajaran yang ada di Qiraati yaitu materi ilmu tajwid dan ilmu gharib. Karena menurut saya materi ini sangat sulit dan susah, terlebih saya sekarang bukan mengajar di kelas tajwid atau kelas gharib yang bisa mengulang-ngulang materi tersebut.<sup>44</sup>

Pendapat serupa disampaikan oleh Ustadzah Fitri Ariani yang menyampaikan bahwa salah satu manfaat mengikuti kegiatan rutin Majelis Mu’alimil Qur’an adalah kita diingatkan kembali bahwa status kita disini bukan guru melainkan murid yang nota benenya murid selalu

---

<sup>43</sup> Wawancara penulis dengan Ustadzah Cici Paraditha, Jember 225 Oktober 2023.

<sup>44</sup> Wawancara penulis dengan Ustadzah Lisa Pravianti, Jember 27 Oktober 2023.

dituntut untuk menuntut ilmu. Sehingga dengan saya mengikuti kegiatan rutin MMQ ini saya dapat belajar kembali tentang materi yang sudah pernah didapat salah satunya adalah materi ilmu tajwid dan ilmu gharib.<sup>45</sup>

Poin terakhir dari manfaat mengikuti kegiatan rutinitas MMQ ialah dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dimiliki oleh masing-masing Ustadz dan Ustadzah, baik permasalahan seputar kegiatan belajar dan mengajar di kelas atau bahkan juga permasalahan diluar dari kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Wiwin Erfina Mila sebagai wakil ketua lembaga TPQ Al-Mubarak:

“Menurut saya mengikuti kegiatan ini adalah suatu kebutuhan bagi saya sendiri terlebih juga buat guru-guru yang sudah berrumah tangga. Di kegiatan ini kita tidak semata-merta membaca al-Qur’an kemudian mutholaah jilid saja, tetapi disini juga membahas problem solving atau permasalahan yang ada di kalangan guru-guru ketika mengajar. Karena kita hidup itu tidak jauh dari yang namanya permasalahan apalagi untuk guru-guru baru yang baru mengajar dengan banyaknya karakter anak yang harus dihadapi. Ketika permasalahan itu diangkat kemudian direspon hingga terjawabnya permasalahan tersebut, maka itulah yang menjadi bekal untuk guru-guru lainnya ketika menghadapi permasalahan yang sama. Inilah manfaat yang menurut saya sangat signifikan ketika saya mengikuti kegiatan rutin MMQ.”<sup>46</sup>

#### **D. Pemaknaan Kegiatan MMQ Bagi Guru-Guru**

Untuk mendapatkan makna dibalik sebuah kegiatan rutin yang diadakan oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak, peneliti akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan milik Karl Manheim. Menurutny terdapat

---

<sup>45</sup> Wawancara penulis dengan Ustadzah Fitri Ariani, Jember 25 Oktober 2023.

<sup>46</sup> Wawancara penulis dengan Ustadzah Wiwin Erfina Mila. S, Jember 25 Oktober 2023.



tiga macam makna yang dapat memahami suatu tindakan, yaitu: makna obyektif, makna subyektif, dan makna dokumenter. Berikut penjelasannya:

### 1. Makna Obyektif

Makna obyektif adalah makna yang diberikan oleh konteks sosial di mana kegiatan tersebut dilakukan. Hal ini peneliti gunakan untuk memandang kegiatan yang dilakukan rutin oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak yaitu MMQ atau Majelis Mu'alimil Qur'an.

Pada kenyataannya membaca al-Qur'an pada kegiatan MMQ merupakan suatu bentuk ibadah yang sangat tinggi nilainya terlebih jika dilaksanakan secara rutin guna menambah kegiatan dalam beribadah dan melatih kesabaran para guru-guru dalam hal riyadhah atau usaha dalam doa sebagai bentuk olah bathiniyah sehingga terciptanya individu yang berpegang teguh pada al-Qur'an dan memiliki tujuan hidup yang sesuai dengan al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti mewawancarai langsung ketua lembaga TPQ Al-Mubarak untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan:

“Menurut saya MMQ adalah suatu wadah atau saya menyebutnya adalah keluarga besar yang mana di situ kita disatukan secara filosofis untuk tercapainya visi dan misi yang diharapkan. Karena banyaknya jumlah guru yang ada, maka tidak menutup kemungkinan masing-masing individu mempunyai pemikiran yang berbeda serta permasalahan yang berbeda dalam menghadapi murid di masing-masing kelasnya. Sehingga dengan adanya MMQ yang sudah ada sejak awal mula terbentuknya metode qiraati namun mulai dijalankan secara konsisten di TPQ

Al-Mubarak dari 2017 hingga sekarang, selain untuk kegiatan belajar mengajar al-Qur'an dan untuk mempererat tali silaturahmi antar guru, poin terpenting dari MMQ itu sendiri adalah menyatukan visi dan misi dari individu setiap guru walaupun secara biologis kita bukan dari satu keluarga tetapi setidaknya secara filosofis dan ideologis kita sama."<sup>47</sup>

Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Wiwin Erfina Mila yang menyatakan bahwa MMQ bukan hanya sekedar kegiatan duduk bersama membaca al-Qur'an, melainkan lebih sekedar dari itu, MMQ juga merupakan kegiatan untuk saling berbagi permasalahan yang dialami oleh masing-masing guru yang kemudian dimusyawarahkan bersama dan kemudian dicari solusinya supaya bisa mengatasi permasalahan yang ada pada diri sendiri atau yang lainnya.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara yang didapat, maka dapat diketahui bahwa kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an dapat dimaknai dengan sebuah kegiatan yang bukan sekedar membaca al-Qur'an atau menggugurkan kewajiban melainkan dimaknai lebih dari itu. Adapun harapan Ustad Ahmad Yusro selaku ketua Lembaga TPQ Al-Mubarak mengharapkan untuk semua guru-guru dan murid nantinya tetap dapat menjaga bacaan al-Qur'an nya serta dapat berkhidmat kepada al-Qur'an dengan cara selalu membaca ulang al-Qur'annya kemudian menjaga bacaan benar dan salahnya dengan mengingat-mengingat lagi ilmu tajwid dan gharibnya tanpa

---

<sup>47</sup> Wawancara penulis dengan Ustadz Ahmad Yusro, Jember 21 November 2023.

<sup>48</sup> Wawancara penulis dengan Ustadzah Wiwin Erfina Mila, Jember 25 Oktober 2023.



terkecuali terlepas status kita sebagai ummat islam yang sudah seharusnya selalu membaca al-Qur'an apalagi kita yang sudah mempunyai ilmu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>49</sup>

## 2. Makna Ekspresif

Setelah mendapatkan makna Obyektif, selanjutnya peneliti akan menelusuri makna ekspresif. makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor atau pelaku tindakan dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan rutin MMQ ini pelaku tindakan tersebut adalah para Asatidz dan Asatidzah yang menjadi tenaga pengajar di TPQ Al-Mubarak Ajung Jember.

Poin ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan para pelaku tindakan kegiatan MMQ. Setelah melakukan wawancara, peneliti mendapati berbagai ragam makna diantaranya dari Ustad Mastur Zain yang merupakan lulusan kampus Institut Agama Islam Negeri Jember jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2015:

“Menurut saya MMQ adalah suatu kegiatan yang tidak terfokuskan pada pembacaan al-Qur'an saja, melainkan MMQ adalah tempat untuk melakukan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru-guru TPQ Al-Mubarak kepada murid-muridnya di kelas, karena menurutnya terdapat banyak sekali macam permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam mengajar anak-anak, diantaranya: terdapat murid yang perkembangan bacaanya lambat dan ada juga cepat, ada murid yang ketika disuruh membaca lebih banyak maainya dan ada juga

---

<sup>49</sup> Wawancara penulis dengan Ustadz Ahmad Yusro, Jember 21 November 2023.

murid yang tidak mau membaca kecuali ada orang tua nya disebelahnya dan masih banyak lagi yang lainnya. Masalah-masalah ini bisa teratasi ketika adanya waktu pertemuan antara guru-guru di acara MMQ dengan cara berdiskusi secara bersama-sama.<sup>50</sup>

Sebagai guru pengajar yang juga merupakan lulusan kampus Islam yang ada di Jember, rasanya menarik untuk peneliti wawancara lebih mendalam tentang hal ini. Baginya selain untuk melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang ada di kelas, MMQ adalah kegiatan untuk mengontrol bacaan guru-guru apakah sesuai dengan metodologi yang diturunkan langsung oleh pusat kepada korcab, kemudian turun kebawah di tingkat korcam, hingga di tingkatan terakhir di tingkat lembaga. Karena menurutnya qiraati merupakan metode pembelajaran yang sangat rumit untuk dipelajari, dari sisi makhorijul hurufnya, kemudian pelafalan huruf sesuai harokatnya dan juga panjang pendek sesuai hukum tajwid. Semua ini tak lain dan tak bukan untuk mengamalkan ilmu yang telah diwariskan oleh pendiri qiraati itu sendiri.

Pendapat lain disampaikan oleh Ustadzah Aqila Yumna Ashilia, menurutnya MMQ adalah sebuah kegiatan rutinan yang diikuti oleh semua guru pengajar Qiraati yang ada di Indonesia terkhusus yang ada di TPQ Al-Mubarak untuk memonitoring bacaan para ustad dan ustadzah apakah sesuai dengan standarisasi metode Qiraati atau tidak. Sehingga nantinya apabila terdapat

---

<sup>50</sup> Wawancara penulis dengan Ustadz Mastur Zain, Jember 25 Oktober 2023.

ketidaksamaan dengan standar yang sudah ada maka akan langsung dibenahi oleh kepala TPQ Al-Mubarak. Adapun ketika ketua atau kepala TPQ Al-Mubarak tidak bisa menghadiri kegiatan rutin ini, kegiatan tetap berlangsung semestinya dan posisi kepala TPQ dialihkan kepada wakilnya yang memimpin jalannya kegiatan ini.<sup>51</sup>

Setelah peneliti mendapatkan jawaban yang memuaskan dari Ustad Mastur, berbalik dengan salah satu guru yang memaknai MMQ ini secara singkat. Menurut Ustadzah Dini Firnani kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an adalah sebuah perkumpulan mengaji yang dihadiri oleh guru-guru Qiraati dan dilakukan secara berkala, baik di tingkat lembaga, korcam, atau di tingkat korcab.<sup>52</sup>

Jawaban serupa juga disampaikan oleh salah satu guru perempuan lainnya yaitu Ustadzah Cici Paraditha. Menurut pengungkapannya kegiatan MMQ ini merupakan kegiatan untuk tetap menjaga tali silaturahmi para asatid dan asatidzah supaya tetap terjaga dan bisa mengenal lebih mendalam perorangan dari guru-guru yang ada. Karena dengan jumlah guru yang tidak sedikit dan waktu untuk bertemu atau berkomunikasi yang tidak memadai, maka kegiatan rutin ini bisa menjadi solusinya yaitu bisa bercengkrama lebih lama, mengetahui rumah dari masing-masing guru dan tentunya bisa menjalankan kegiatan rutin ini.

---

<sup>51</sup> Wawancara penulis dengan Ustadzah Aqila Yumna Ashilia, Jember 26 Oktober 2023.

<sup>52</sup> Wawancara penulis dengan Ustadzah Dini Firnani, Jember 27 Oktober 2023.

### 3. Makna Dokumenter

Setelah menelusuri dan mengetahui makna obyektif dan makna ekspresif, selanjutnya akan dilakukan penelusuran dari makna yang terakhir yaitu makna dokumenter. Menurut Karl Manheim makna dokumenter adalah makna ketiga dari tiga definisi pengetahuannya. Artinya, makna tersembunyi yang tidak diketahui sepenuhnya oleh orang yang melakukan suatu tindakan menunjukkan tradisi secara keseluruhan.

Hasil dari observasi dan wawancara peneliti dengan informan atau guru-guru di TPQ Al-Mubarak Ajung Jember, kegiatan membaca al-Qur'an yang ada di MMQ mulanya hanya sebatas kegiatan yang dilaksanakan untuk menggugurkan kewajiban, namun sekarang tanpa disadari kegiatan yang sudah

berlangsung selama 6 tahun ini sudah menjadi tradisi yang kemudian tradisi ini sudah menjadi hal yang sulit untuk ditinggalkan. Walaupun dulunya kegiatan ini sempat sulit untuk dilaksanakan secara rutin dikarenakan beberapa faktor, akan tetapi terhitung mulai tahun 2017 hingga sekarang kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin bahkan beberapa asatidz menuturkan jika tidak mengikuti kegiatan rutin ini terasa ada yang kurang.

Seperti yang dinyatakan oleh Ustadzah Wiwin Erfina Mila, menurut saya mengikuti kegiatan MMQ itu sebuah kebutuhan. Di dalamnya kita tidak hanya *tadārus* kemudian mutholaah jilid yang

tujuannya untuk mengingat-mengingat, tetapi disitu juga ada problem solving. Dan saya merasakan sesuatu yang kurang apabila tidak mengikuti kegiatan ini karena menurut saya kegiatan ini sangat penting dan bahkan menjadi kebutuhan bagi saya yang apabila ditinggalkan akan terasa ada yang kurang.<sup>53</sup>

Dalam sesi wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua TPQ Al-Mubarak Ajung Jember, beliau berpesan jika nantinya kegiatan ini tetap terlaksana sebagaimana pastinya sehingga kegiatan ini tanpa disadari menjadi tradisi. Selain itu beliau juga berpesan jika nantinya ada guru-guru yang sudah tidak mengajar lagi dan tidak mengikuti kegiatan MMQ agar selalu senantiasa menjaga bacaan al-Qur'an nya dengan cara rutin membacanya dan mengingat kembali materi yang sudah pernah didapat seperti materi ilmu tajwid dan gharib karena jika kita meninggalkannya maka merugikan kita, karena jika ketahu ada banyak sekali orang diluar sana yang ingin bacaan al-Qur'an nya bagus dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara penulis dengan Ustadzah Wiwin Erfina Mila. S, Jember 25 Oktober 2023.

<sup>54</sup> Wawancara penulis dengan Ustadz Ahmad Yusro, Jember 21 November 2023.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan di atas, berikut akan peneliti simpulkan hasil penelitian tersebut:

1. MMQ merupakan singkatan dari Majelis Mu'alimil Qur'an yang dipelepori oleh metode Qiraati. MMQ terbagi menjadi lima bagian, diantaranya MMQ lembaga, MMQ korcam, MMQ korcab, MMQ Silanas, dan MMQ Haramain. Adapun kegiatan MMQ yang akan peneliti adalah MMQ lembaga yang dilaksanakan oleh TPQ Al-Mubarak Ajung Jember. Kegiatan ini rutin dilaksanakan dua pekan sekali yang mulai dilaksanakan secara istiqomah sejak tahun 2017 hingga sekarang. Dalam pelaksanaan kegiatan MMQ di TPQ Al-Mubarak mempunyai beberapa sesi, diantaranya 1) tawassul, 2) *tadārus* al-Qur'an dilanjutkan penguraian hukum tajwid dan ditutup dengan membaca doa sesudah membaca al-Qur'an, 3) *mutāla'ah* jilid, 4) pembacaan gharib, 5) pembacaan tajwid.
2. Kegiatan rutin Majelis Mu'alimil Qur'an yang dilaksanakan oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak dapat dimaknai dengan tiga poin penting dari Karl Manheim. Tiga poin tersebut adalah makna obyektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Makna pertama disampaikan oleh ketua lembaga TPQ Al-Mubarak bahwa kegiatan rutin Majelis Mu'alimil Qur'an yang dilaksanakan oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak

dimaknai dengan sebuah kegiatan yang terbentuk untuk menyatukan visi dan misi antara guru. Makna kedua yaitu makna ekspresif, ada yang mememaknai bahwa kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengontrol bacaan guru-guru apakah masih sesuai dengan metodologi atau tidak, dan ada juga yang memaknai bahwa kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an adalah untuk bertemunya para guru untuk tetap menjaga tali silaturahmi. Makna yang terakhir adalah makna dokumenter, peneliti memaknai bahwa kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an bukan kegiatan yang menggururkan kewajiban para guru melainkan kegiatan yang tanpa disadari sudah menjadi tradisi, dan sulit untuk ditinggalkan.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang studi *living qur'an* mengenai rutinitas membaca al-Qur'an pada kegiatan MMQ (Majelis Mu'alimil Qur'an) di TPQ Al-Mubarak Ajung Jember. Tentunya penulis menyadari banyaknya kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan dan penelitian. Oleh karena itu peneliti akan memberikan beberapa saran kepada:

1. Kepada Ustadz dan Ustadzah TPQ Al-Mubarak sebagai pelaku di kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an ini supaya lebih menjaga kedisiplinan waktu yang telah ditetapkan dalam melaksanakan kegiatan ini.







## DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, N. R. A. A. (2022). *Pelaksanaan kegiatan Lembaga Program Dewasa Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di Masjid Al Muthohhirin Kesilir Wuluhan Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Ais, Ifadatul. (2023). *Studi Living Quran Tentang Pemaknaan Masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Atas Pembacaan Al-Quran di Dalam Tradisi PELET KANDHUNG.*

Al-Kandahlawi, M. Z. (2006). *Himpunan Fadhilah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaff.

Ansoriy, Z., & Gontor, U. N. I. D. A. (2021). *Kebiasaan Membaca Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa. Osf Preprints.*

Barmawi, M., & Husna, N. N. (2018). *TRADISI SARWE DI KEDAWUNG LOR, KELURAHAN GEBANG, KECAMATAN PATRANG, JEMBER (STUDI LIVING QUR'AN).*

Barmawi, M., & Syarifah, M. I. (2018). *PENERAPAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SURAT PILIHAN DALAM TRADISI ROKAT RUMAH (STUDI LIVING QUR'AN DI LINGKUNGAN KEDAWUNG LOR KELURAHAN GEBANG KEC. PATRANG KAB. JEMBER).*

Dahlan, M. Z. D. *Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an untuk Tenaga Dalam di Perguruan Tenaga Dalam Karomah Asmaul Husna, Desa Sidopekso, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.(Studi Living al-Qur'an). Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an untuk Tenaga Dalam di Perguruan Tenaga Dalam Karomah Asmaul Husna, Desa Sidopekso, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.(Studi Living al-Qur'an).*

Dardum, A., & Sa'adah, N. (2021). *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH TAHFIDZ ANAK USIA DINI SAHABAT QUR'AN (TAUD*

SAQU) JEMBER: KAJIAN LIVING QUR'AN. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 14(1), 58-73.

Farhan, A. (2017). Living Al-Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 6(2), 87-97.

Hamka, H. (2020). Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim. *Scolae: Journal of pedagogy*, 3(1), 76-84.

Harahap, N. H. (2017). *Dampak rutinitas membaca Alquran (Studi Analisis terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

Huda, M. (2020). *TRADISI KHOTMUL QURAN (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

Husna, F. (2021). "Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat As-Syifa" (Studi Living Qur'an an pada Pengobatan Orang Kesurupan di PP AlAmien Prenduan Sumenep)" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Junaedi, D. (2015). Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon). *Quran and Hadith Studies*, 4(2), 169.

KHAIZAH, I. (2011). *PENGARUH RUTINITAS MEMBACA AL-QUR'AN BA'DA SUBUH DAN BA'DA MAGHRIB TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN" MASITHOH" DAYAAN SIDOREJO KIDUL KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA TAHUN 2011* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

Pradoko, A. S. (2004). Teori-teori realitas sosial dalam kajian musik. *Imaji*, 2(1).

Putra, A., Yasir, M., & Riau, U. I. N. S. S. Q. (2018). Kajian al-Qur'an di Indonesia: dari studi teks ke living Qur'an. *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 21(2), 13-22.

Rahmat, P. S. (2009). Qualitative research. *Journal of Equilibrium*, 5(9), 1-8.

Rutin. (2016). Pada KBBI Daring. Diakses 11 September 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rutin>.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bnadung: Alfabeta.

Syakir, A. b. (2015). *Shahih Bukhari*. Kairo: Ad-Daar al-'Amiyah.

Syamsuddin, S. (2007). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.

Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.

Wibowo, S. E. (2015). *Geliat Pesantren Tahfiz Al-Qur'an di Jember*. Jember: IAIN Jember Press.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN



Tempat penelitian di TPQ Al-Mubarak Ajung Jember



Kegiatan rutin MMQ bagian asatidz



Kegiatan rutin MMQ bagian asatidzah



Wawancara dengan ketua TPQ AL-Mubarak





Momen setelah wawancara dengan Ustad Mastur Zain



Buku pedoman yang digunakan dalam kegiatan MMQ

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Pupung Waluyo Putro  
NIM : U20191068  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Desember 2023  
Saya yang menyatakan



**M Pupung Waluyo P.**  
U201911097

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Diri

Nama : M Pupung Waluyo Putro  
NIM : U20191097  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 22 Agustus 2000  
Alamat : Jl. Arjuna Ds. Pancakarya Ajung Jember  
Email : pupungwaluyo92@gmail.com  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

### B. Riwayat Pendidikan

TK Baitul Ghufuran : 2004-2006  
SDN Mangli 02 : 2006-2012  
Pondok Modern Darussalam Gontor : 2012-2018  
UIN KHAS Jember : 2019-2023